

**PENGARUH KUALITAS AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM
PENGAMBILAN KEBIJAKAN PADA PT.PEGADAIAN
CABANG PALOPO**

SKRIPSI

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR



**NAMA : AKHSANUL FUAD
NIM : 105731130417**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2022

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

**PENGARUH KUALITAS AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PADA PT.PEGADAIAN CABANG PALOPO**

SKRIPSI



Disusun dan Diajukan Oleh :


AKHSANUL FUAD

Nim: 105731130417

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Sarjana Akuntansi pada
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022 M/ 1443 H**

30/05/2022

1 cap
Sub. Alumn

12/0306/AKT/2220
PUA
P

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Mengakhiri apa yang telah di mulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan keikhlasan dan menyelesaikan dengan sepenuh hati.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karuniannya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang tuaku tercinta karena doanya yang tidak pernah berhenti mendoakan saya hingga sampai ke tahap ini dan orang-orang yang saya sayangi sert almamater biru yang saya banggakan.

PESAN DAN KESAN

Tetap semangat dan jangan lupa bahagia jika mendapat rintangan yang kamu hadapi dalam mencapai tujuan. Terimah kasih kepada bapak dan ibu dosen serta teman sekalian yang mebantu saya dalam segala hal.



**PROGRAM STUDI
AKUNTANSI FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972



Makassar

LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul Penelitian : Pengaruh Kualitas Akuntansi Manajemen
Dalam Pengambilan Kebijakan Pada PT
Pegadaian Cabang Palopo**

Nama Mahasiswa : Akhsanul fuad

No. Stambuk/ NIM : 105731130417

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di periksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 21 mei 2022 di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 mei 2022

Menyetujui

Pembimbing I

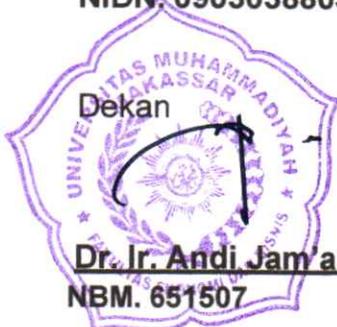
Mira SE..M..Ak.
NIDN. 0903038803

Pembimbing II

Muttiarni, SE.M.Si
NIDN. 0930098801

Mengetahui

Dekan



Dr. Ir. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM. 651507

Ketua Proaram Studi

Mira. SE..M..Ak
NBM. 1286844



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jalan. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 HP. 085230309264 Fax. 0411-865588 Makassar 90221 Gedung
Iqra Lantai 7 Kampus Talasalapang Makassar - Sulawesi Selatan



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Akhsanul Fuad, NIM : 105731130417 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0010/SK-Y/62201/091004/2022, tanggal 20 Syawal Akhir 1443 H/ 21 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

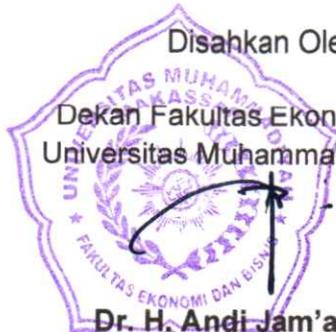
Makassar, 23 Mei 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.A (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (.....)
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Drs. Sultan Sarda, S.E., M.M (.....)
2. DR. Linda Arisanty Razak, S.E., M.Si., Ak (.....)
3. Wa Ode Rayyani, S.E., M.Si., Ak., CA (.....)
4. Mira, S.E., M.Ak (.....)

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si

NBM : 651 507

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhsanul Fuad
Stambuk : 105731130417
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : "Pengaruh Kualitas Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Kebijakan Pada PT. Pegadaian Cabang Palopo".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Mei 2022 M

Yang membuat pernyataan,



Akhsanul Fuad

NIM:105731100617

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Ak.Ak

NBM : 1 286 844



Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si

NBM : 651 507

ABSTRAK

Akhsanul Fuad. Pengaruh Kualitas Akuntansi manajemen dalam pengambilan kebijakan pada PT Pegadaian Cabang Palopo (dibimbing oleh **Mira dan Muttiarni**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Kualitas Akuntansi manajemen berpengaruh terhadap pengambilan kebijakn pada PT Pegadaian Cabang Palopo. Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil kusioner yang dibagikan. dimana peneliti menggunakan alat uji regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis data, dan diolah dengan program statistik SPSS 24.0.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Kualitas Akuntansi Manajemen dalam pengambilan kebijakan, hal ini dikarenakan Kualitas Akuntansi Manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas dari pengambilan keputusan melalui pemilihan kebijakan yang tepat dan relevan dengan kondisi yang ada, dimana Kualitas informasi akuntansi manajemen sangatlah berguna bagi seorang manajer karena ini sangat menentukan produksi dari sebuah produk atau beberapa produk yang di hasilkan oleh perusahaan. Manajer adalah orang yang paling penting didalam menentukan sebuah kebijakan atau sebuah keputusan yang akan berpengaruh bagi sebuah produksi didalam perusahaan.

Kata Kunci : Kualitas Akuntansi Manajemen, Pengambilan keputusan

ABSTRACT

Akhsanul Fuad. he influence of management accounting quality in policy making at PT Pegadaian Palopo Branch (**Supervisor Commission: Mira , Member: Muttiarni**).

This study aims to determine and analyze knowing and analyzing how the quality of management accounting affects policy making at PT Pegadaian Palopo Branch. This study uses primary data from the results of the questionnaire distributed. where the researcher used multiple regression as a tool to analyze the data, and processed it with the SPSS 24.0 statistical program.

The results of partial hypothesis testing show that the results of the study indicate that there is a positive and partially significant influence between Management Accounting Quality in policy making, this is because good Management Accounting Quality can improve the quality of decision making through the selection of appropriate and relevant policies with conditions that There is, where the quality of management accounting information is very useful for a manager because it really determines the production of a product or several products produced by the company. Managers are the most important people in determining a policy or a decision that will affect a production within the company.

Keywords : *Management Accounting Quality, Decision Making*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa saya kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Kebijakan di PT Pegadaian Cabang Palopo" Skripsi yang saya tulis ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama saya sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya bapak Drs. Syahrir, M.Pd dan ibu HJ. Rosmiati, yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan saya dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada saya menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Ambo Asse,M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jama'an,S.E.,M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Mira, SE.,M.Ak,Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Mira, SE.,M.Ak,Ak. selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Muttiarni,SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
9. Terimakasih winda nurfidasyam skm,m.k.m. kekasih saya yang banyak membantu.
10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Makassar, 21 mei 2022

Penulis,



Akhsanul Fuad



DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN KEABSAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSRTAK (ENGLISH)	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Pengertian akutansi manajemen.....	8
2. Manfaat Akutansi Manajemen	11
3. Peranan Akutansi Manajemen.....	14
B. Pengambilan Kebijakan	16
1. Pengertian Pengambilan Kebijakan	16

2. Proses Pengambilan Kebijakan.....	17
3. Faktor-faktor yang diperhatikan Pengambilan Kebijakan	20
III. METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Populasi dan Sampel.....	33
F. Metode Analisis Data.....	34
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil dan Jenis Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	61
V. PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	68

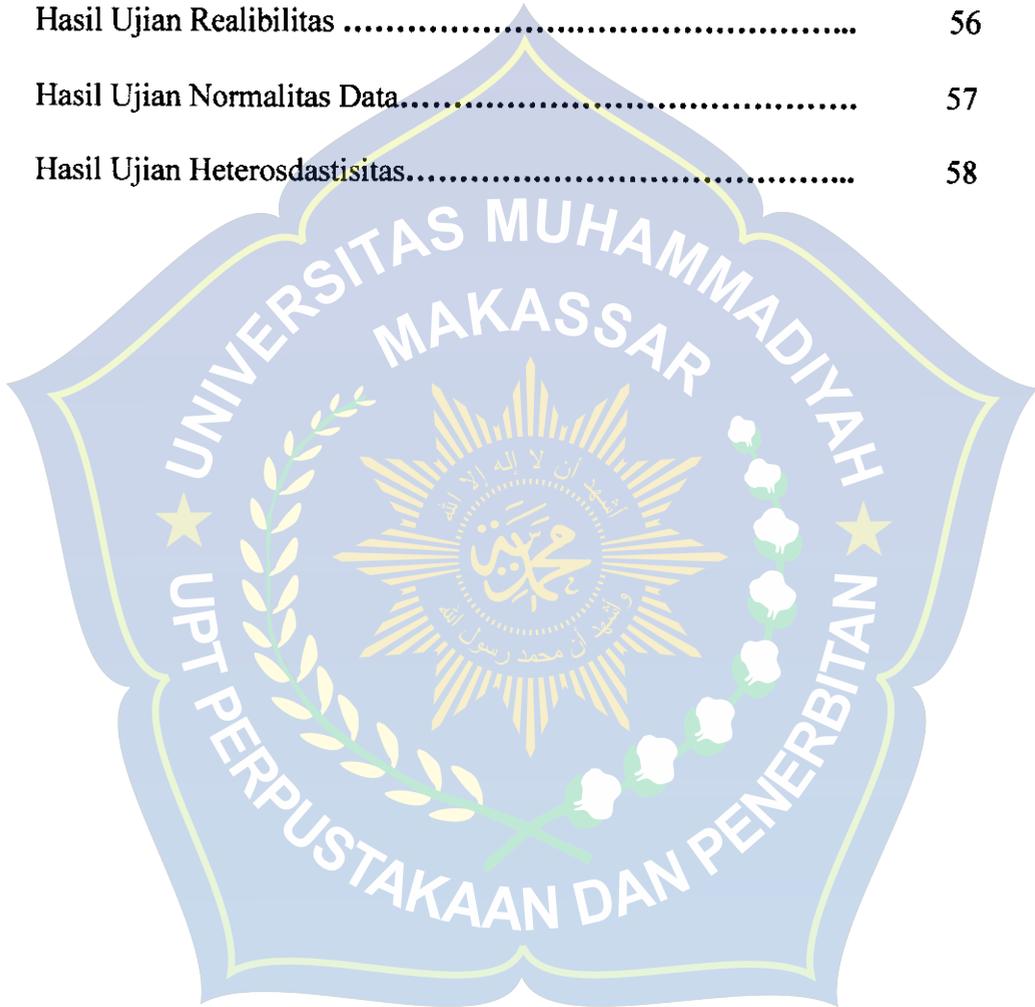
DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	28
2.	Populasi PT. Penggadaian Cabang Palopo	34
3.	Sebaran Data Penelitian	52
4.	Deskripsi Karakteristik Responden	53
5.	Uji Validitas Variabel	54
6.	Hasil Uji Rehabilitas.....	56
7.	Uji Persial Tmodel	59
8.	Uji Kuefisien Determinasi R2	60
9.	Uji Persial Tmodel	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi PT. Penggadaian Cabang Palopo	42
2.	Grafik Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan	54
3.	Hasil Ujian Realibilitas	56
4.	Hasil Ujian Normalitas Data.....	57
5.	Hasil Ujian Heterosdastisitas.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang melakukan berbagai macam jenis kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh laba dan mencapai pertumbuhan dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut memerlukan berbagai informasi. Dalam menjalankan perusahaan, pimpinan harus membuat beberapa kebijakan atau kebijakan sehubungan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Pimpinan harus mempertimbangkan alternatif kebijakan yang paling baik diantara berbagai alternatif kebijakan yang ada. Artinya, kebijakan yang diambil ialah alternatif yang menghasilkan laba maksimal atau rugi minimal. Untuk menghasilkan kebijakan yang tepat maka pembuat kebijakan, yaitu manajemen memerlukan berbagai jenis informasi sebagai dasar pertimbangan sesuai dengan jenis kebijakan yang akan dibuat. Oleh karena itu manajemen harus mampu mengambil kebijakan yang akurat dan *up to date*.

Akuntansi manajemen berperan menyediakan informasi dari data akuntansi untuk membantu manajemen dalam membuat kebijakan-kebijakan rasional yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Segala sesuatunya akan lebih berhasil apabila didukung oleh kebijaksanaan yang matang. Oleh sebab itu sebelum melaksanakan aktivitasnya, sebaiknya perusahaan terlebih dahulu membuat perencanaan kegiatan yang hendak dilaksanakan sehingga perusahaan mempunyai pedoman kerja dan dapat mencapai keuntungan yang maksimal.

Pengambilan kebijakan merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk menjalankan perusahaan dengan efisiensi dan efektif.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh :

Yoana Nababan (2014) "Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Kebijakan Pada PT. Parsintauli Karya Perkasa". Hasil penelitian yang dapat disimpulkan adalah peran akuntansi manajemen belum maksimum dalam penyediaan informasi dan membantu pimpinan unit organisasi melakukan pengawasan. Akuntansi manajemen tidak dapat menyediakan informasi secara tepat waktu pada saat dibutuhkan dan terdapat banyak informasi yang sudah kadaluarsa. Keadaan tersebut disebabkan catatan akuntansi perusahaan tidak dapat menyediakan data yang sesungguhnya telah terjadi tetapi belum dibukukan. Proses pengambilan kebijakan kurang memadai akibat kurangnya informasi, sehingga banyak kebijakan yang dibuat manajemen yang sulit untuk diterapkan karena tidak sesuai dengan keadaan lapangan. Kebijakan yang ditetapkan kurang realistis untuk dilaksanakan disebabkan informasi yang digunakan dalam pengambilan kebijakan tersebut kurang memadai.

Santi Sitanggang (2016) "Peranan Akuntansi Manajemen Sebagai Alat Pengambilan Kebijakan Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, Cabang Belmera Medan". Hasil penelitian yang dapat disimpulkan adalah bahwa akuntansi manajemen telah berperan menyediakan informasi untuk digunakan dasar pengambilan kebijakan biaya operasional. Pimpinan setiap unit organisasi bekerja sama dengan bawahannya dengan baik, tetapi informasi manajemen tidak dapat disediakan dengan maksimal pada saat

proses pengambilan kebijakan. Sehingga sering terjadi kebijakan yang diambil tidak sesuai dengan yang dilapangan. Hal ini menyebabkan adanya penyimpangan biaya operasional dari yang direncanakan. Perusahaan perlu mengupayakan agar catatan akuntansi perusahaan mampu menunjukkan transaksi yang paling akhir terjadi, sehingga informasi yang dihasilkan dari akuntansi manajemen menjadi lebih baik. Untuk itu, perusahaan perlu menetapkan sanksi atas ketidakpatuhan petugas pada peraturan yang ditetapkan, sehingga para petugas menjadi lebih disiplin dalam pelaporan, khususnya laporan penggunaan dana kas kecil. Dengan demikian catatan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban biaya yang dihasilkan menjadi lebih akurat dapat secara lebih baik untuk digunakan dalam proses pengambilan kebijakan.

Dari kedua peneliti terdahulu di atas, ada perbedaan yang dapat dijelaskan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis lebih tertarik dengan penelitian terdahulu yang pertama karena objek penelitian yang dilakukan sama-sama bergerak dalam perusahaan jasa dan peran akuntansi manajemen yang dilakukan peneliti terdahulu belum maksimum dalam penyediaan informasi sehingga kebijakan yang diambil kurang memadai sehingga sulit untuk diterapkan karena tidak sesuai dengan keadaan lapangan.

Kesalahan dalam mengambil kebijakan bisa merugikan organisasi, mulai dari kerugian citra sampai kepada kerugian uang. Pengambilan kebijakan dilatar belakangi oleh adanya suatu masalah dalam usaha mencapai suatu tujuan tertentu. Pengambilan kebijakan yang efektif harus memenuhi syarat yaitu sesuai dengan waktu yang ditetapkan, pencapaian

sasaran, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, prosedurnya dilakukan dengan baik, hasil kebijakan diumumkan kepada semua pihak yang terkait, mampu meningkatkan hasil perusahaan, dan kebijakan yang dibuat sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana.

Dalam pengambilan kebijakan manajer harus membuat pilihan yang masuk akal diantara alternatif yang ada. Karena pilihan yang akan diambil oleh manajer sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan, sebagian besar kualitas kebijakan manajemen mencerminkan kualitas akuntansi dan informasi lain yang diterima oleh manajemen. Contohnya kebijakan dalam hal meningkatkan pendapatan melalui salah satu produk layanan Pegadaian yaitu produk KCA (Kredit Cepat dan Aman).

PT. Pegadaian cabang palopo adalah salah satu Lembaga Keuangan Non-Bank yang menyalurkan kredit kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai atau bergerak dalam bidang pelayanan jasa yang secara langsung diberikan kepada masyarakat. Dimana ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah untuk memberi pinjaman kepada masyarakat, dengan syarat nasabah harus memberikan barang bergerak sebagai jaminan atas pinjaman tersebut. PT. Pegadaian menyediakan pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, berupa penyaluran kredit dengan jaminan barang-barang berharga.

Pegadaian membutuhkan suatu kebijakan operasional agar kredit yang disalurkan tersebut tepat pada sasaran, yaitu untuk memenuhi kebutuhan calon nasabah baik yang bersifat konsumtif maupun bersifat produktif.

Pegadaian memainkan perannya yang besar dalam memberikan kemudahan kepada masyarakat sekitarnya yang membutuhkan dana dengan

menyediakan jasa kredit Pegadaian yang memiliki visi sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* yang selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah. Namun salah satu faktor yang tidak mungkin terlepas dari PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah 1 Medan adalah masalah keuangan yang berupa keuntungan yang didapat, dan yang paling penting adalah pelaksanaannya dalam pemberian kreditnya. Menurut informasi yang diperoleh bahwa, pada tahun 2013, 2014, dan 2015 manajemen mengembangkan strategi berupa inovasi fitur produk dan layanan yang didukung program pemasaran yang terintegrasi dan juga seiring dengan mulai meningkatnya tingkat persaingan di industri gadai dalam hal meningkatkan laba. Pegadaian berupaya meningkatkan *positioning* yaitu tindakan perusahaan untuk merancang produk dan pemasaran agar dapat tercipta kesan tertentu diingatan konsumen atau nasabah.

Beberapa produk dan layanan Pegadaian dapat meningkatkan pendapatan setiap tahunnya, namun akuntansi manajemen mampu mengambil kebijakan untuk lebih meningkatkan pendapatan melalui salah satu produk dan layanannya dengan mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi gadai yaitu produk KCA (Kredit Cepat dan Aman) yang merupakan kredit dengan system gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. Pegadaian produk KCA adalah solusi terpercaya bagi nasabah yang ingin mendapatkan pinjaman dengan cara mudah, aman, serta cepat. Untuk mendapatkan kredit nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor,

laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya. Pada tahun 2013 pendapatan produk KCA sebesar Rp.34.688.847.000, tahun 2014 meningkat sebesar Rp.36.968.511.000, dan pada tahun 2015 pendapatan meningkat secara signifikan sebesar Rp.53.397.608.000. Hal ini disebabkan PT. Pegadaian lebih mempermudah nasabah dalam produk KCA (Kredit Cepat dan Aman) melalui keunggulan dan syaratnya dan produk KCA (Kredit Cepat dan Aman) berbeda dengan produk dan layanan pegadaian yang lain. Strategi yang dilakukan akuntansi manajemen dalam mengambil kebijakan yaitu melakukan promosi, pengadaan pelayanan keliling, dan diadakannya sistem *online* untuk menarik minat pelanggan dan dapat menjangkau nasabah dalam melakukan transaksi, sehingga mampu meningkatkan pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.

Hal tersebut menjadi salah satu keunggulan untuk perusahaan ini dalam meningkatkan kinerja dengan memberikan pelayanan kepada nasabah dan merealisasikan slogan perusahaan yaitu, "*Mengatasi Masalah Tanpa Masalah*". Dalam menjalankan kegiatannya, PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan sering melakukan proses pengambilan kebijakan termasuk untuk meningkatkan pendapatan. Dari uraian diatas penulis menyadari pentingnya peranan akuntansi manajemen bagi suatu perusahaan terutama dalam pengambilan kebijakan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahasnya melalui tulisan skripsi dengan judul:

**PENGARUH KUALITAS AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM
PENGAMBILAN KEBIJAKAN PADA PT.PEGADAIAN CABANG PALOPO**

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1) Pengertian Akuntansi Manajemen

Grand Theory (Teori Besar) dalam penelitian ini Akuntansi Manajemen. Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan/proses yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. Akuntansi manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan memprosesnya untuk mencapai tujuan manajemen.

Akuntansi manajemen merupakan dua kata yang digabungkan yaitu akuntansi dan manajemen, duanya memiliki artian yang berbeda. Akuntansi manajerial atau biasa di sebut akuntansi manajemen merupakan suatu sistem akuntansi yang berfungsi untuk penggunaan informasi akuntansi kepada manajer atau bagian manajemen pada suatu perusahaan juga manajemen untuk dapat membuat suatu kebijakan tujuannya agar manajemen dapat mengetahui dan dapat memberikan fungsi kontrol. Menurut Mulyadi (2010:2) "bisa dilihat dari dua prespektif akuntansi manajemen adalah bagian dari tipe akuntansi dan juga akuntansi manajemen. Dalam memberikan keperluan yang dibutuhkan untuk membuat fungsi perencanaan juga dalam pengendalian pihak organisasi semua itu adalah tipe dari akuntansi manajemen". Dalam rangka pengambilan kebijakan manajemen harus mempertimbangkan tindakan-tindakan alternatif. Oleh karena itu akuntan manajemen harus menyediakan data-data yang

cukup lengkap tentang perhitungan masing-masing alternatif, dan yang akan dipilih tentunya alternatif yang memberikan keuntungan lebih besar bagi perusahaan. Dalam hal ini akuntan manajemen akan mencatat dan mengumpulkan data-data yang ada di perusahaan baik data moneter maupun non moneter dan juga data-data di luar perusahaan, sehingga apabila manajer membutuhkan data yang dimaksud dapat dengan segera dipenuhi. Dalam akuntansi manajemen, informasi atau laporan yang sudah daluwarsa tidak berguna lagi, laporan yang ada pada waktunya meskipun tidak komplit lebih baik dari laporan yang lengkap tetapi telah daluwarsa. Pentingnya laporan yang aktual ini terutama untuk melakukan tindakan koreksi yang harus dilaksanakan sebelum kesalahan-kesalahan menjadi serius.

Beberapa perbedaan penting antara akuntansi manajemen dengan akuntansi keuangan, yaitu:

” 1) Pengguna utama, 2) Pembatasan pada masukan dan proses, 3) Jenis informasi, 4) Orientasi waktu, 5) Tingkat agregasi, 6) Keluasan”.

Pertama, pengguna utama. Akuntansi manajemen memiliki fokus pada penyediaan informasi kepada pengguna internal, sedangkan akuntansi keuangan memiliki fokus pada penyediaan informasi bagi pengguna eksternal.

Kedua, pembatasan pada masukan dan proses. Akuntansi manajemen tidak tergantung pada prinsip-prinsip akuntansi. Masukan dan proses dari akuntansi keuangan harus jelas dan terbatas. Hanya kegiatan-kegiatan ekonomi tertentu yang memenuhi kualifikasi sebagai masukan dan proses, harus mengikuti metode yang diterima umum. Tidak seperti akuntansi

keuangan, akuntansi manajemen tidak mempunyai lembaga khusus yang mengatur format, isi dan aturan dalam memilih masukan serta proses, dan penyusunan laporan keuangan. Manajer bebas memilih informasi apa pun yang mereka inginkan penyediaannya dapat dibenarkan atas dasar analisis biaya manfaat (*cost benefit analysys*).

Ketiga, jenis informasi. Pembatasan dalam akuntansi manajemen cenderung menghasilkan informasi keuangan yang objektif dan dapat diverifikasi. Dalam akuntansi manajemen, informasinya dapat berupa informasi keuangan dan non keuangan serta dapat bersifat lebih subjektif. Keempat, orientasi waktu. Akuntansi keuangan memiliki orientasi historis. Fungsinya adalah mencatat dan melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah terjadi. Walaupun akuntansi manajemen juga mencatat dan melaporkan kejadian-kejadian yang telah terjadi, akuntansi manajemen lebih menekankan pada penyediaan informasi kegiatan-kegiatan pada masa mendatang.

Kelima, tingkat agregasi. Akuntansi manajemen menyediakan ukuran dan laporan departemen dan manajer. Intinya, informasi yang sangat terinci dibutuhkan dan disediakan. Akuntansi keuangan, dilain pihak memfokuskan pada kinerja perusahaan secara keseluruhan, dan memberikan sudut pandang yang lebih agregat.

Keenam, keluasaan. Akuntansi manajemen jauh lebih luas daripada akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen meliputi aspek-aspek ekonomi manajerial, rekayasa industri (*industrial reengineering*), ilmu manajemen, dan juga bidang-bidang lainnya.

2). Manfaat Akuntansi Manajemen

Agar laporan akuntansi manajemen dapat dengan baik digunakan oleh manajer, maka akuntansi manajemen harus sensitif dengan kebutuhan yang diperlukan oleh manajer. Maka akuntansi manajemen harus mengetahui pedoman pelaporan akuntansi manajemen sebagai berikut :

Menurut James D. Wilkinson dan Jhon B. Campell dalam Sucipto (2004) mengatakan sebagai berikut :

1. Harus diterapkan konsep "pertanggungjawaban".
2. Sedapat mungkin harus diterapkan prinsip "pengecualian"
3. Secara umum, angka-angka harus dapat diperbandingkan.
4. Sejauh yang dapat dilaksanakan data harus semakin ringkas untuk jenjang pimpinan yang semakin tinggi.
5. Laporan-laporan pada umumnya harus mencakup komentar- komentar interpretatif atau yang jelas dengan sendirinya.

Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan pedoman pelaporan akuntansi manajemen seperti yang disebut diatas melalui penjelasan yang singkat, yaitu sebagai berikut :

1. **Harus Diterapkan Konsep Pertanggungjawaban**

Laporan akuntansi manajemen sedapat mungkin harus mengungkapkan konsep pertanggungjawaban dari masing-masing bagian organisasi, sehingga prestasi dari masing-masing bagian (departemen) tersebut dapat diukur. Artinya setiap bagian organisasi harus menyusun laporan internnya.

2. **Sedapat Mungkin Harus Diterapkan Prinsip Pengecualian**

Laporan akuntansi manajemen sedapat mungkin harus diterapkan prinsip pengecualian yaitu pelaporan harus dibedakan antara hal-

hal yang berjalan dengan semestinya dengan hal-hal yang perlu mendapat perhatian, artinya laporan harus lebih menonjol operasi yang menyimpang dari keadaan yang biasa. Misalnya hanya pengeluaran biaya yang melebihi anggaran di atas 5% saja yang dilaporkan.

3. Secara Umum, angka-angka harus dapat diperbandingkan

Laporan harus dapat diperbandingkan, artinya pelaksanaan yang sebenarnya dibandingkan dengan anggaran standar, atau pelaksanaan yang lalu, sehingga tingkat kemajuan organisasi dapat di ukur.

4. Data Harus Ringkas

Sejauh yang dapat dilaksanakan, data harus semakin ringkas untuk jenjang pimpinan yang semakin tinggi. Pimpinan perusahaan biasanya mempunyai waktu yang terbatas untuk membaca laporan akuntansi manajemen, maka akuntansi manajemen dalam membuat laporan sedapat mungkin harus ringkas, sehingga pimpinan dapat memahaminya dalam waktu singkat.

5. Laporan Harus Memuat Komentar-komentar

Karena laporan akuntansi manajemen menggunakan bahasa teknis akuntansi, maka akuntan manajemen sedapat mungkin harus memuat komentar-komentar singkat, misalnya menjelaskan tentang sebab terjadinya masalah, serta menunjukkan tindakan yang harus diambil untuk memperbaiki kondisi yang menyimpang. Prinsip pelaporan seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan dasar dari suatu sistem pelaporan

yang baik.

Selain itu dari kelima pedoman tersebut, ada faktor-faktor yang dapat membantu untuk menghasilkan laporan intern yang baik, yaitu :

1. Laporan harus tepat waktu.
2. Laporan harus sederhana dan jelas.
3. Laporan harus dinyatakan dalam bahasa dan istilah yang dikenal oleh pimpinan yang akan memakainya.
4. Informasi harus disajikan dalam urutan yang logis.
5. Laporan harus akurat.
6. Bentuk penyajian harus disesuaikan dengan pimpinan yang akan menggunakannya.
7. Selalu distandardisasikan, apabila mungkin.
8. Rancangan laporan harus mencerminkan sudut pandangan pimpinan.
9. Laporan harus berguna.
10. Biaya penyiapan laporan harus dipertimbangkan.
11. Perhatian yang diberikan untuk penyiapan laporan harus sebanding dengan manfaatnya.

Dari 5 pedoman dan faktor-faktor yang dipaparkan diatas maka hasil laporan akuntansi manajemen dapat menjadi acuan yang terbaik bagi manajer dalam mengambil kebijakan terbaik pula. Kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan adalah

keinginan daripada setiap manajer. Sehingga, manajer harus dapat mengambil kebijakan yang memandang menitiberatkan kepada kelangsungan perusahaan semata tidak adanya suatu tekanan dari pihak lain yang tidak mengerti penuh dengan perusahaan.

3) Peranan Akuntansi Manajemen

Peran akuntansi manajemen dalam suatu organisasi merupakan salah satu peran pendukung. Mereka membantu orang-orang yang bertanggung jawab melaksanakan tujuan dasar organisasi. Posisi yang bertanggung jawab pada tujuandasar organisasi disebut sebagai posisi lini. Posisi yang mendukung dan tidak bertanggung jawab langsung terhadap tujuan dasar organisasi disebut sebagaiposisi staf.

Terdapat empat peranan akuntansi manajemen, yaitu :

1. Menyediakan untuk manajer informasi yang diperlukan dalam perencanaan dan pembuatan kebijakan.
2. Membantu manajer dalam mengarahkan dan mengawasi kegiatan organisasi.
3. Memotivasi manajer kearah pencapaian tujuan organisasi
4. Mengukur kinerja dari manajer-manajer dan *unit-unit* dalam organisasi.

Di samping mengukur kinerja manusia, akuntansi manajemen juga mengukur kinerja dari *unit-unit* organisasi seperti divisi, lini produk, cabang dan departemen. Pengukuran ini membantu manajer *unit* untuk memperoleh tingkat kinerja setinggi mungkin dari *unit* yang dipimpinnya.

Hakikat manajemen adalah membuat kebijakan yaitu memilih alternatif

terbaik dari berbagai alternatif informasi yang tersedia yang dapat memberi benefit. Kebijakan itu meliputi kebijakan rutin dan kebijakan khusus. Pengambilan kebijakan merupakan suatu tugas pokok manajemen yang dapat dikategorikan menjadi dua aspek yaitu aspek kebijakan dalam perencanaan dan aspek kebijakan dalam pengendalian.

Manajer adalah orang yang dipercaya oleh pemilik perusahaan untuk menyusun strategi, kebijakan, program kerja, anggaran, mengendalikan kegiatan operasi, dan menilai kinerja pelaksana.

Seorang manajer melakukan tahapan-tahapan dalam pekerjaannya contohnya "**Manajer Good Vibrations seperti halnya manajer di setiap perusahaan, melakukan tiga kegiatan utama – perencanaan, pengarahan dan pemberian motivasi, serta pengendalian**". Akuntansi manajemen mengambil peran yang penting dalam menjalankan ketiga kegiatan tersebut, namun terutama dalam fungsi perencanaan dan pengendalian.

Kerjasama akuntansi manajemen dengan manajer perusahaan sangat perlunya interaksi yang baik. Dengan hubungan yang baik untuk mengkomunikasikan setiap kegiatan yang terjadi dalam perusahaan. Sehingga pihak manajemen dapat menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak manajer. Selain hubungan yang harus dijaga akuntansi manajemen juga harus mengetahui pedoman dalam menghasilkan laporan akuntansi manajemen yang benar. Agar laporan akuntansi manajemen dapat dengan baik digunakan oleh manajer, maka akuntansi manajemen harus sensitif dengan kebutuhan yang diperlukan oleh manajer.

Pada hakikatnya bukan merupakan fungsi manajemen yang terpisah. Pengambilan kebijakan merupakan bagian yang tidak terpisah dari fungsi lain

yang sudah dibahas, yaitu semua fungsi yang memerlukan pengambilan kebijakan. Manajemen perusahaan memiliki tanggungjawab dan wewenang untuk mengelola kegiatan perusahaan dan harus mempertanggungjawabkan hasil karyanya.

B. Pengambilan Kebijakan

1) Pengertian Pengambilan Kebijakan

Dalam manajemen, pengambilan kebijakan (*decision making*) merupakan tindakan manajemen dalam pemilihan alternatif untuk pencapaian tujuan organisasi, karena kebijakan yang diambil oleh manajer merupakan hasil pemikiran yang harus dilaksanakan oleh bawahannya atau mereka yang bersangkutan dengan organisasi. Adakalanya kebijakan diambil oleh manajer itu sendiri, tetapi tidak jarang juga bersama staff, tergantung besar kecilnya masalah dan gaya kepemimpinan yang dianut oleh si manajer.

Pengambilan kebijakan biasanya berhubungan erat dengan masalah dan kesulitan yang sering terjadi dalam perusahaan, hal ini dikarenakan keterbatasan pihak-pihak yang berkaitan dalam tingkat manajer perusahaan belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengambilan kebijakan. Hal ini ditandai dengan kebijakan yang diambil tidak memberikan solusi atas permasalahan atau kesulitan yang terjadi. Masalah didefinisikan sebagai suatu kondisi atau kejadian yang membahayakan atau berpotensi membahayakan perusahaan secara negatif. Namun, masalah juga dapat menguntungkan atau berpotensi memberikan keuntungan dengan cara positif. Untuk itu perlu diuraikan apa yang dimaksud dengan pengambilan kebijakan. Menurut Raymond dan George, "Kebijakan adalah tindakan tertentu yang dipilih. Biasanya, pemecahan satu masalah akan membutuhkan beberapa kebijakan."

Menurut Malayu S. P Hasibuan, pengambilan kebijakan sangat penting dalam manajemen dan merupakan tugas utama dari seorang pemimpin (*manajer*). Pengambilan kebijakan (*decision maker*) yang hasilnya kebijakan (*decision*). Kebijakan-kebijakan ini akan menimbulkan aktivitas- aktivitas, sehingga proses manajemen dapat terlaksana. Kebijakan akan menimbulkan aktivitas dan atau mengakhiri aktivitas.

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa, pengambilan kebijakan adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dalam upaya pemecahan atau berkaitan dengan kegiatan dimasa yang akan datang Dan dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa pengambilan kebijakan adalah proses bagaimana menetapkan suatu kebijakan terbaik, logis, rasional, dan ideal berdasarkan fakta, data, informasi dari sejumlah alternatif untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dengan resiko terkecil untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang.

Pengambilan kebijakan merupakan penekanan pada masa depan karena perencanaan memainkan peran yang sangat vital dalam tugas manajer, akuntansi manajemen berorientasi pada masa depan. Kebijakan yang diambil dari perencanaan tersebut akan mengarah pada gambaran kemajuan perusahaan kedepan.

2) Proses Pengambilan Kebijakan

Banyak manajer yang harus membuat suatu kebijakan dengan metode pembuatan kebijakan informal untuk memberi pedoman bagi manajer. Tidak ada pendekatan pembuatan kebijakan yang dapat menjamin bahwa manajer akan selalu membuat kebijakan yang benar. Pengambilan Kebijakan harus

dilakukan melalui proses atau tahap-tahap dengan menggunakan pendekatan logis dan memilih alternatif yang baik dari sekian banyak alternatif yang tersedia. Proses pengambilan kebijakan mengandung beberapa aktivitas yang saling berbeda. Menurut Prof.Dr.S.Prajudi Atmosudirjo Proses Pengambilan Kebijakan dalam Mohammad Nuzulul Saputro (2014) terdiri atas 5 tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah dan ketidakjelasan (uncertainties)

Seseorang mula-mula harus menyadari dan menempatkan diri sebagai pimpinan dalam organisasi dan bertanggung jawab sebagai pimpinan organisasi serta harus memutuskan sesuatu jika dalam organisasi tersebut muncul masalah.

2. Mengumpulkan Informasi

Masalah yang dihadapi, terlebih dahulu harus ditelaah, mengingat masalah tersebut memiliki macam-macam sifat, bentuk dan kompleksitasnya.

3. Membuat prediksi kemungkinan yang terjadi

Setelah ditelaah, kemudian harus dianalisis situasi yang mempengaruhi organisasi dan masalahnya.

4. Mengambil kebijakan

Dari alternatif-alternatif yang ada menelaah kebijakan yang dibuatnya, terutama yang ditelaah adalah alternatif-alternatif yang dikemukakan dengan konsekuensi masing-masing untuk kemudian dipilih satu di antara alternatif-alternatif tersebut yang dianggap paling tepat.

5. Mengevaluasi hasil terhadap prediksi yang telah dibuat.

Setelah kebijakan diambil, kemudian kebijakan itu dilaksanakan. Keberhasilannya tergantung pada jiwa dan manajemen dari kepemimpinan.

Proses pengambilan kebijakan terdiri dari 3 tahap yaitu penemuan masalah, pemecahan masalah, dan pengambilan kebijakan

a. Penemuan Masalah

Tahap ini merupakan tahap untuk mendefinisikan masalah dengan jelas, sehingga perbedaan antara masalah dan bukan masalah (misalnya isu) menjadi jelas. Sehingga masalah yang dihadapi dapat dicari model dan cara jalan keluar yang sesuai.

b. Pemecahan Masalah

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian terhadap masalah yang sudah ada atau sudah jelas. langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi alternatif-alternatif kebijakan untuk memecahkan masalah.
- b. Perhitungan mengenai faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau diluar jangkauan manusia, identifikasi peristiwa-peristiwa di masa yang akan datang.
- c. Pembuatan alat (sarana) untuk mengevaluasi atau mengukur hasil, biasanya berbentuk tabel hasil.
- d. Pemilihan dan penggunaan model pengambilan kebijakan.

c. Pengambilan Kebijakan

Kebijakan yang diambil adalah berdasarkan pada keadaan lingkungan atau kondisi yang ada, seperti kondisi pasti, kondisi tidak pasti, dan kondisi konflik. Dalam hal dalam pengambilan kebijakan pasti akan ada terjadi masalah. Masalah didefenisikan sebagai suatu kondisi atau kejadian yang membahayakan atau berpotensi membahayakan perusahaan secara negatif. Namun, masalah juga dapat menguntungkan atau berpotensi

memberikan keuntungan dengan cara positif. Masalah tersebut dapat dibagi dalam tiga golongan, yaitu :

1. Masalah korektif adalah masalah yang timbul karena adanya penyimpangan dari apa yang direncanakan. Masalah ini banyak terjadi dalam kegiatan pelaksanaan suatu rencana sehingga pembuatan kebijakan dilakukan untuk memperbaiki rencana, bila rencana tersebut keliru.
2. Masalah progresif adalah suatu masalah yang terjadi akibat adanya keinginan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu prestasi atau hasil masa lalu.
3. Masalah kreatif adalah suatu masalah yang muncul karena adanya keinginan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru.

Efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan biasanya dapat diduga dari jenis masalah yang sering dihadapi. Perusahaan yang terlalu sering menghadapi masalah korektif menggambarkan cara kerja yang kurang efisien dan kurang efektif, dan perusahaan yang lebih sering menghadapi masalah progresif dan kreatif menggambarkan perusahaan yang relatif sukses dan inovatif.

3) Faktor-faktor yang Diperhatikan dalam Pengambilan Kebijakan

Pengambilan kebijakan tidak hanya dilakukan oleh manajer puncak, tetapi juga oleh manajer menengah dan manajer tingkat bawah. Tipe-tipe pengambilan kebijakan sesuai perbedaan kondisi dan situasi yang ada. Salah satu pengklasifikasian kebijakan yang digunakan, yaitu apakah pengambilan kebijakan itu bersifat rutin dan tidak terprogram

atau terstruktur. Masalah- masalah yang bersifat tidak terprogram membutuhkan aspek tambahan dalam pemecahannya, seperti kreativitas, intuisi, dan pertimbangan. Setiap kebijakan tidak terprogram selalu dihadapkan pada kondisi ketidakpastian dan faktor-faktor lain yang diluar kontrol dari pengambilan kebijakan. Sebelum pihak manajemen mengambil kebijakan, maka terlebih dahulu pihak manajemen mengetahui faktor-faktor apa saja yang diperhatikan.

Faktor-faktor yang diperhatikan dalam pengambilan kebijakan yaitu sebagai berikut:

1. Keadaan Intern Organisasi

Meliputi : dana yang tersedia, kemampuan karyawan, kelengkapan karyawan, dan struktur organisasi.

2. Tersedianya Informasi yang Dibutuhkan

Kebijakan adalah untuk memecahkan masalah. Adakalanya masalah sama, tetapi situasi yang dihadapi berbeda. Karenanya kebijakan diambil juga berbeda. Untuk mengetahui penyebab timbulnya masalah diperlukan informasi.

3. Keadaan Ekstern Organisasi

Keadaan organisasi tidak akan pernah terlepas dari lingkungan, baik berupa konsumen, pesaing, peraturan pemerintah, keadaan ekonomi, dan lain-lain.

a. Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Kebijakan

Akuntansi mempunyai peranan penting dalam dunia usaha mulai

dariusaha kecil yang tidak mencari keuntungan, hingga usaha terbesar yang mencari keuntungan juga membutuhkan informasi akuntansi yang digunakan sebagai alat perencanaan, pengawasan, maupun sebagai dasar pengambilan kebijakan. Yang berperan dalam pengambilan kebijakan atas kegiatan apapun adalah manajer. Manajer adalah seorang yang bekerja dengan orang lain yang mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Seorang manajer baik di perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dagang, dan industri berkepentingan untuk mengetahui keadaan yang terjadi pada kegiatan perusahaan.

Setiap kegiatan perusahaan pada dasarnya selalu didahului dengan kebijakan yang dibuat oleh manajer perusahaan. Artinya, setiap kebijakan yang dibuat manajer menjadi pedoman yang telah ditetapkan, yang layak untuk dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Mulyadi, dalam pengambilan kebijakan, informasi akuntansi berperan untuk:

1. Merangsang manajemen di dalam menyadari dan mendefinisikan masalah.
2. Memisahkan alternatif tindakan yang satu dengan alternatif tindakan yang lain.
3. Menjelaskan konsekuensi berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih.
4. Membantu menganalisis dan menilai berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih.

Dengan demikian pengambilan kebijakan bekerja untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah diketahui dan disepakati. Masalah-masalah harus dirumuskan dan ditentukan dengan tepat. Pengambilan kebijakan bekerja keras dalam kondisi ketidakpastian, dengan mengumpulkan informasi yang lengkap. Semua alternatif dan hasil yang mungkin didapatkan harus diperhitungkan. Kriteria untuk mengevaluasi pilihan alternatif harus diketahui, pengambilan kebijakan memilih alternatif yang akan memaksimalkan laba dan meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Pengambilan kebijakan yang dilakukan akuntansi manajemen dilakukan secara rasional dan logika untuk menetapkan nilai-nilai, membuat pilihan, mengevaluasi alternatif, dan mengambil kebijakan yang akan memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam menghadapi perkembangan dan perubahan yang terjadi maka diperlukan pengambilan kebijakan yang cepat dan tepat. Proses pengambilan kebijakan yang cepat dan tepat dilakukan agar roda organisasi beserta administrasi dapat berjalan terus dengan lancar. Dalam hal ini dibutuhkan peran akuntansi manajemen sebagai suatu proses untuk mengolah informasi keuangan untuk memenuhi keperluan para manajer dalam perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam penyusunan perencanaan ataupun pengambilan kebijakan seorang manajer memerlukan informasi yang relevan untuk meminimalisir resiko yang mungkin timbul dari perencanaan atau kebijakan yang telah dibuat. Oleh karena itu seorang pengolah informasi atau akuntan harus dapat menyajikan informasi yang relevan dan berkualitas. Informasi yang disajikan dalam akuntansi

manajemen ini merupakan informasi utama yang dimiliki perusahaan. Informasi ini sangat berperan dalam pembuatan kebijakan bagi manajer, karena manajer merupakan pimpinan dan peserta aktif dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan kebijakan. Karena manajemen merupakan proses termasuk pula fungsi-fungsinya, dengan mengacu pada pengertian dan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, maka fungsi itu timbul dari proses-proses yang berbeda dan berkaitan seperti uraian berikut:

1. **Perencanaan**

Dalam bidang ini manajer merancang beberapa langkah yang akan diambil dalam upaya menggerakkan organisasi ke arah sasarannya.

2. **Pengorganisasian dan Pengarahan**

Manajer memutuskan bagaimana cara terbaik mengkombinasikan sumber daya manusia dengan sumber daya ekonomi lainnya yang menjadi milik perusahaan agar dapat menjalankan rencana yang ditetapkan.

3. **Pengendalian**

Manajer mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa setiap bagian organisasi berfungsi dengan aktivitas yang maksimal.

4. **Pengambilan Kebijakan**

Pada hakikatnya bukan merupakan fungsi manajemen yang terpisah: pengambilan kebijakan merupakan bagian yang tidak terpisah dari fungsi lain yang sudah dibahas, yaitu semua fungsi

yang memerlukan pengambilan kebijakan. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengelola kegiatan perusahaan dan harus mempertanggungjawabkan hasil karyanya.

Menurut Stephen dan Mary proses pengambilan kebijakan didasarkan pada dua jenis, yaitu: "1) Kebijakan yang terprogram (*programmed decisions*) dan 2) Kebijakan yang tidak terprogram (*non programmed decisions*)".

1. Kebijakan terprogram (*programmed decisions*)

Meliputi situasi yang timbul cukup sering untuk membuat aturan pengambilan kebijakan dikembangkan dan diaplikasikan di masa depan atau kebijakan berulang dan rutin dan sejauh bahwa pendekatan tertentu telah berhasil baik menanganinnya. Kebijakan terprogram dibuat sebagai respons terhadap permasalahan yang timbul di organisasi. Karena masalahnya sudah terstruktur dengan baik, manajer tidak harus bersusah-susah dan membuang biaya untuk menjalani proses kebijakan itu. Pembuatan kebijakan secara terprogram relatif sederhana dan cenderung sangat mengandalkan pada solusi terdahulu.

2. Kebijakan tidak terprogram (*nonprogrammed decisions*)

Kebijakan yang tidak terprogram merupakan kebijakan yang tidak direncanakan sebelumnya. Kebijakan yang tidak terprogram unik dan tidak berulang. Kebijakan yang tidak terprogram, Biasanya berkenaan dengan masalah -masalah baru dan bersifat khusus. Dalam menangani tipe kebijakan ini, pimpinan cenderung menggunakan pertimbangan, intuisi, dan kreativitas. Tipe kebijakan ini relatif lebih sulit dibandingkan

dengan kebijakan yang diprogramkan. Waktunya sering tidak bisa diduga, bersifat darurat dan segera sehingga cukup menyulitkan pimpinan dalam mengambil kebijakan. Biasanya berkenaan dengan masalah-masalah baru dan bersifat khusus.

Jadi akuntansi dan manajemen memiliki suatu keterkaitan dan ketergantungan dimana akuntansi sebagai penyedia informasi bagi manajemen dalam pengambilan kebijakan tetapi akuntansi juga membutuhkan manajemen dalam fungsinya sebagai pengatur dan pengeloan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan agar informasi dari akuntansi benar-benar bermanfaat.

Keahlian akuntansi manajemen yaitu mengontrol operasional perusahaan (biaya) yaitu dengan meningkatkan pendapatan. Untuk menghasilkan kebijakan yang tepat maka dibutuhkan informasi yang memenuhi semua kriteria informasi yang layak dan berguna, sesuai dengan jenis kebijakan yang harus dibuat. Sering terjadi bahwa sebelum kebijakan dibuat maka semua informasi yang dibutuhkan harus dilengkapi terlebih dahulu. Bahkan terdapat beberapa kebijakan yang harus ditunda karena informasi sebagai dasar pembuatan kebijakan belum tersedia. Untuk mendukung pembuatan kebijakan tersebut maka akuntansi manajemen harus secara rutin memperbaharui informasi sehingga informasi yang tersedia selalu menunjukkan kondisi yang terbaru, dan layak digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan oleh manajemen.

Kebijakan yang akan diambil oleh manajemen harus berdasarkan fakta yang benar terealisasi. Fakta akan dituangkan dan dicatatkan oleh bagian akuntansi dalam pembukuannya. Artinya, para pengambil

kebijakan didalam perusahaan, yang kemudian digunakan untuk menentukan peluang dan ancaman mana yang mampu dihadapi perusahaan untuk bersaing dengan sehat.

Peran akuntansi manajemen dalam perusahaan sebagaimana kita ketahui setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dari dana yang telah ditanamkan. Di samping itu perusahaan juga mempunyai sasaran lain yaitu ingin memperoleh dan mempertahankan reputasi integritas, wajar, dan dapat dipercaya. Perusahaan ingin juga menjadi suatu kekuatan yang positif dalam lingkungan sosial dan ekologi tempat perusahaan menjalankan aktifitas. Oleh karena itu untuk mengoperasikan sebuah organisasi atau perusahaan yang kompleks (besar dan rumit) dengan efisien dan efektif, maka manajemen membutuhkan informasi terinci tentang operasi perusahaan. Seperti berapa jumlah bahan yang harus disediakan, kepuasan pelanggan dalam melakukan gadai, berapa jumlah peralatan yang terpakai, berapa karyawan yang layak diperkerjakan dan lain sebagainya.

a. Penelitian terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

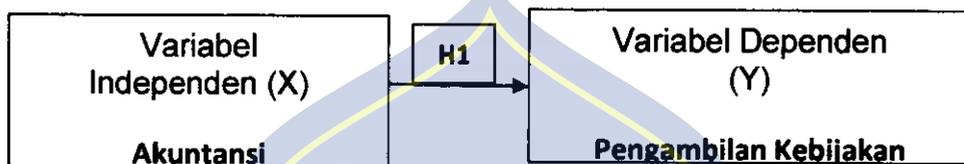
No	Nama Penelitian	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Lusia N Missah,V entje Ilat, Victorina Z Tiroyah	2019	Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. BankSulutga	Hasil penelitian yaitu 1).variabel luas mempengaruhi kinerjamanajerial, 2).perubahan waktu mempengaruhi kinerjamanajerial, 3). Variabel agregasi mempengaruhi kinerjamanajerial, dan 4).variabel integritas
2.	Harahap	2014	Akuntansi manajeme n dan hubungann yadengan pengambila n kebijakan diperum pegadai an	Menunjukkan bahwa akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap pengambilan kebijakan.

3.	Salmia	2018	<p>Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Kebijakan Aset Tetap Pada Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap pengambilan kebijakan aset tetap PT. namun ada beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi dalam pengambilan kebijakan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan seperti investasi, penentuan harga jual produk, dan strategi perusahaan yang tidak diteliti oleh peneliti.</p>
----	--------	------	--	--

1. Kerangka fikir

Menurut Erlina (2011:33) mengemukakan bahwa " kerangka fikir adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan dengan faktor- faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu".

Kerangka fikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka fikir

Berdasarkan kerangka fikir di atas maka dapat dijelaskan bahwa variabel penelitian ini terdiri dari variabel X tentang akuntansi manajemen yang berkaitan dengan perhitungan biaya, alat perencanaan, alat pengawasan dan alat pengambilan kebijakan. Sedangkan variabel Y adalah tentang pengambilan kebijakan yang indikatornya tentang perencanaan yang baik, kualitas dari kebijakan yang diambil oleh pimpinan, mudah dipahami dan pedoman pelaksanaan tugas yang jelas.

1. Hipotesis Penelitian

Tujuan dari akuntansi manajemen adalah menyediakan atau membuat laporan dan satuan unit usaha atau bagian dari unit usaha tersebut untuk kepentingan pihak intern perusahaan dalam rangka mekanisme proses manajemen terutama dalam hal pengambilan kebijakan investasi. Dalam pengambilan kebijakan investasi, manajemen memerlukan akuntansi manajemen yang berupa aktiva penuh, pendapatan penuh, dan biaya penuh masa yang akan datang.

Aktiva penuh memberikan ukuran berapa jumlah dana yang akan ditanamkan dalam proyek atau kegiatan tertentu, sedangkan pendapatan dan biaya penuh masa yang akan datang memberikan ukuran tingkat kemampuan menghasilkan laba dari investasi dalam proyek atau kegiatan yang direncanakan tersebut.

Apabila perusahaan menerapkan akuntansi manajemen dengan tepat dan efektif maka akan berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan atau terdapatnya pengambilan kebijakan yang efektif dipengaruhi oleh akuntansi manajemen yang baik pula, oleh karena itu antara pengambilan kebijakan yang efektif berhubungan dengan penerapan akuntansi manajemen yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Pendekatan kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menguji pengaruh Kuliatas Akuntansi manajemen dalam pengambilan kebijakan pada PT Pegadaian Cabang Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya yaitu pada PT Pegadaian Cabang Palopo, waktu penelitian adalah 2 bulan yaitu terhitung Maret- April 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang relevan digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner manajer dan kepala cabang dan unit yang ada pada PT Pegadaian Cabang Palopo.

2. Sumber Data

Dari segi sumbernya, maka data yang relevan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang langsung di ambil langsung seluruh dari responden dengan

menggunakan metode angket (kuesioner). Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan tertulis yang harus di isi dan dijawab yang disediakan melalui *googleform* yang disediakan terlebih dahulu. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, dengan pedoman secara konseptual untuk mendapatkan informasi dari kepala cabang dan unit yang ada pada PT Pegadaian Cabang Palopo. Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan *reliable*.

E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap yang berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009). Jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 30 orang responden yang terdiri dari kepala cabang dan unit yang ada pada PT Pegadaian Cabang Palopo. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan Metode Sensus. Sampling Jenuh atau metode sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008 : 85).

Tabel 2

Populasi PT Pegadaian Cabang Palopo

No	Institusi	Jumlah
1	PC Pegadaian Palopo	6 Orang
2	UPC Ratulangi	6 Orang
3	UPC BOA	6 Orang
4	UPC Walenrang	6 Orang
5	UPC Lamasi	6 Orang
Jumlah		30 Orang

Sumber : UPC Pegadaian Palopo

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS versi 24 data dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), simpangan baku (*standard deviation*), dan *range*.

2. Uji Kualitas Data

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ujinormalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara pengamatan satu dan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan melihat grafik plot (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dapat dideteksi ada tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pola tertentu yang timbul teratur menunjukkan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian. Untuk memperkuat uji *scatterplot* terdapat cara lain yaitu dengan pengujian statistik uji park. Apabila variabel independen memiliki tingkat signifikasinya melebihi 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (Liana, 2009). Rumus linier berganda ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = \alpha + X_1 + e$$

Dimana:

Y = Pengambilan Kebijakan

X_1 = Kualitas Akuntansi Manajemen

α = Bilangan Konstanta (harga Y , bila $X=0$)

e = error yang ditolerir (5%)

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji tStatistik)

Jika nilai t-hitung (+) > (+) t-tabel atau t-hitung (-) < (-) t-tabel maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dimana kriteria penerimaan dan penolakan H_0 adalah :

- H_0 ditolak jika t-hitung (+) > (+) t-tabel atau t-hitung (-) < (-) t-tabel
- H_0 diterima jika t-hitung (+) < () t-tabel atau t-hitung (-) > (-) t-tabel

b. Koefisien Determinan (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R2*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R2*) Nilai (*Adjusted R2*)

mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R2* bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R2*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Berdirinya Pegadaian

Usaha pegadaian pertama kali dilakukan di Italia, kemudian meluas ke wilayah Eropa lainnya seperti Inggris, Prancis, dan Belanda. Oleh orang-orang Belanda, lewat pihak VOC, usaha pegadaian dibawa masuk ke Hindia Belanda. Di Indonesia pegadaian dimulai ketika pemerintahan penjajahan Belanda (VOC) mendirikan Bank Van Leening, yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini didirikan di Batavia pada tanggal 20/8/1746, ketika Inggris mengambil alih pemerintah (1811-1816) Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari pemerintah daerah setempat.

Ketika Belanda berkuasa kembali, dikeluarkan Staatsblad No. 131 tanggal 12/3/1901 yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan monopoli pemerintah dan tanggal 1/4/1901 didirikan pegadaian negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat), dan selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari Ulang Tahun pegadaian.

Selanjutnya sejak awal kemerdekaan Republik Indonesia, pegadaian dikelola oleh pemerintah Indonesia dan telah beberapa kali berubah statusnya, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961 kemudian berdasarkan PP, 7/1969 menjadi Perusahaan

Jawatan (PERJAN) dan berdasarkan PP No. 10/1990 (yang diperbarui dengan PP No.103/2000 berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM).²⁴ dan berubah lagi menjadi PT (PERSERO) pada tanggal 1 April 2012, berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No 51 tahun 2011 hingga sekarang.

Menurut laporan tahunan pegadaian pada tahun (2012) yang ada di Indonesia dimana pada lembaga pegadaian terdiri dari 1 Kantor Pusat, dan terdiri dari 13 Kantor Wilayah dan dimana total ± 4.604 Kantor Cabang dengan perincian yaitu 719 Kantor Cabang Konvensional, sedangkan Cabang Syariah sebanyak 151, 3.266 Unit-Unit Pelayanan Cabang Konvensional (UPC), dan 468 Unit Pelayanan Syariah (UPS) yang tersebar di beberapa daerah saat ini.

Adapun Visi dan Misi PT Pegadaian Cabang Palopo

a. visi

- 1) Menjadi perusahaan fully financial services yang berbasis digital.
- 2) Mengembangkan skala bisnis pembiayaan digital dan akses pada pasarmodal.
- 3) Menjadi perusahaan finansial terbaik di Indonesia.

b. Misi

- 1) Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh kepentingandengan mengembangkan bisnis inti.
- 2) Membangun bisnis yang lebih beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proposisi nilai

ke nasabah dan pemangku kepentingan.

3) Memberikan *serfice excelence* dengan fokus melalui:

- a) Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital.
- b) Teknologi informasi yang handal dan mutakhir.
- c) Praktek manajemen risiko yang kokoh.
- d) SDM yang profesional berbudaya kinerja
- c. Produk-Produk PT pegadaian Cabang Palopo

1) KCA (kredit cepat aman) merupakan sistem gadai yang diperuntukkan ke semua nasabah, baik itu untuk kebutuhan konsumtif ataupun produktif. KCA adalah salah-satu produk pinjaman pegadaian dengan cara mudah, aman, serta cepat. Untuk produk ini sendiri, nasabah diharuskan untuk membawa agunan berupa barang berharga atau surat penting kendaraan, seperti perhiasan emas, emas batangan, mobil, motor, laptop, ponsel, dan barang elektronik lain selain itu, aman dan prosedurnya mudah, yaitu dengan jaminan barang. Uang dipinjamkan tergantung dari nilai tafsiran barangnya, dan uang yang pinjamkan. PT pegadaian cabang palopo ditentukan berapa yang harus dipinjam tergantung dari nasabah berapa yang harus dipinjam dari nilai tafsiran barangnya dan uang yang dipinjam bunga dihitung selama per 15 hari dari uang yang dipinjam, Adapun sewa modal atau bunga pinjaman KCA adalah sebesar 1-1,2 persen per 15 hari selain bunga perlu juga membayar biaya administrasi.

2) Gadai prima adalah proses pemberian pinjaman dengan jangka waktu selama dua bulan. Pegadaian KCA adalah produk kredit cepat dan aman yang pinjaman dengan bunga 0% dan jangka waktu hingga 60 hari. Tenor ini

bisa diperpanjang. Kerasida Kredit angsuran sistem gadai merupakan pemberian pinjaman kepada para pengusaha mikro kecil (dalam rangka mengembangkan usaha) atas dasar gadai yang pengembalian pinjamannya dilakukan melalui angsuran. Dengan jangka waktu maksimal tiga tahun dan jaminan bergerak, seperti: perhiasan, kendaraan bermotor, dan barang bergerak lainnya.

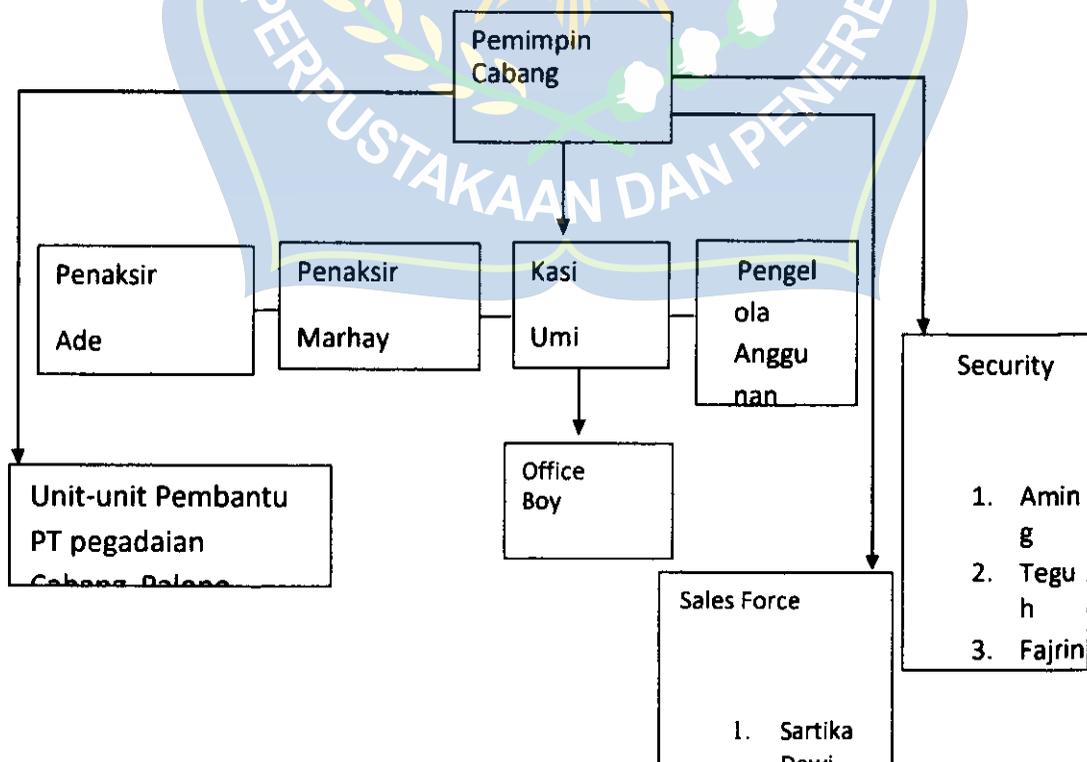
- 3) Amanah adalah pembiayaan berprinsip syariah kepada karyawan tetap maupun pengusaha mikro, untuk memiliki mobil atau motor dengan cara angsuran. Adapun jangka waktu pembiayaannya dimulai dari 12 bulan sampai dengan 60 bulan. Untuk mendapatkan pembiayaan ini nasabah harus terdaftar sebagai pegawai tetap yang telah bekerja selama minimal 2 tahun.
- 4) Arrum Haji pembiayaan dengan layanan yang memberikan nasabah kemudahan pendaftaran haji dengan jaminan berupa emas.
- 5) Emasku yaitu untuk memperoleh emas murni dengan angsuran sebanyak 12 kali dan mendapatkan perlindungan asuransi kecelakaan.
- 6) Tabungan Emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas dengan harga terjangkau. Layanan ini juga sekaligus memberikan kemudahan kepada nasabah untuk berinvestasi emas. Dengan harga terjangkau yang dimulai dengan harga Rp. 5000an atau setara dengan berat 0,01 gram, nasabah sudah memiliki tabungan emas.
- 7) Rantas Jili Tanah atau Gadai Sertifikat Tanah dan Bangunan yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah berpenghasilan tetap /rutin, pengusaha mikro kecil dan petani dengan syarat sertifikatnya di ambil oleh pihak pegadaian sebagai jaminan atas piutangnya. Logam mulia layanan penjualan emas batangan kepada nasabah secara tunai atau angsuran

dengan proses mudah dan jangka waktu yang lebih fleksibel.

2. Struktur organisasi PT pegadaian cabang palopo

Organisasi dalam pengertian stasis merupakan suatu wadah atau tempat kerjasama untuk melakukan tugas-tugas sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Sedang dalam pengertian adalah suatu proses kerjasama antara satu atau dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pada umumnya suatu organisasi dapat digambarkan dalam suatu bentuk bagan tertentu, sehingga dengan bagan tersebut akan jelas terlihat tugas serta kedudukan masing-masing dalam organisasi tersebut. Pegadaian cabang palopo juga terdapat pembagian tugas, dengan kata lain bahwa setiap struktur organisasi dalam cabang pegadain tergantung kebutuhan dari perusahaan itu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan untuk memberikan pelayanan semaksimal mungkin.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Pegadaian Cabang Palopo Periode 2022



Di bawah ini adalah Penjelasan tentang tugas pokok dalam struktur organisasi pegawai pegadaian sebagai berikut:

a) Pimpinan Cabang

Mengatur dan mengawasi segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan operasional dan memiliki kuasa pemutus taksiran kredit, sebagai pelaksana kebijakan struktur dan operasional sesuai dengan peraturan yang berlaku diperusahaan, mengendalikan operasional UPC dan usaha lainnya.

b) Penaksir Barang

Adapun tugas dari penaksir barang sebagai berikut:

1. Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan untuk mengetahui mutu dari nilai barang serta bukti kepemilikannya dalam rangka menentukan dan menetapkan golongan taksiran dan uang pinjaman.
2. Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan yang akan dilelang, untuk mengetahui mutu dari nilai, dalam menentukan harga dasar barang yang akan dilelang.
3. Merencanakan dan menyiapkan barang jaminan yang akan disimpan agar terjamin keamanannya.

c) Penaksir BUMDES

Menafsikan dana kepada sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKN). Dan menyeleksi nasabah yang ingin meminjam uang apakah nasabah itu berhak atau tidak dipinjamkan dan memastikan kredit yang diberikan nantinya bisa digunakan dengan baik sehingga

tidak menimbulkan terjadinya kredit macet yang nanti merugikan BUMDES.

d) **Pengelola Anggunan**

Tugas dari pengelola anggunan yaitu sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional UPC.
2. Menangani barang jaminan bermasalah dan barang jaminan lewat jatuh tempo.
3. Melakukan pengawasan secara uji petik dan terprogram terhadap 15 barang jaminan yang masuk.
4. Mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi administrasi, keuangan, sarana dan prasarana, keamanan ketertiban dan kebersihan serta pembuatan laporan kegiatan operasional Unit Pelayanan Cabang (UPC).

e) **Kasir**

Adapun tugas kasir yaitu Melaksanakan penerimaan pelunasan uangpinjaman dari nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Menerima uang dari hasil penjualan barang jaminan yang dilelang, Membayarkan uang pinjaman kredit kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Melakukan pembayaran segala pengelompokkan yang terjadi di kantor cabang dan UPC.

f) **Sales force**

Melakukan hal yang berhubungan langsung dengan nasabah dalam hal menawarkan produk-produk yang ada dipegadainnya.

g) Security

Melakukan pengaman ditempat dia bekerja dan memantau segala hal yang bisa menimbulkan keributan dan juga bisa juga sebagai tempat untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti nasabah.

h) Office Boy

Membantu dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan seperti bertanggung jawab dalam hal kebersihan dan kerapian kantor perusahaanya.

i) Pengelola Unit

Sebagai unit pembantu dalam kantor Cabang Pegadaian jadi nasabah tidakperlu lagi pergi kekantor cabang karna sudah ada unit pegadaian.

Tabel 4.2 Operasional Variable Penelitian PT Pegadaian Cabang Palopo

No	Variable penelitian	Indikator
1.	Ketetapan waktu Kecepatan pelayanan, profesional, Keluasan jam kerja, ketelitian dalam bekerja	
2.	Prosedur dan mekanisme Kemudahan bertransaksi, proses yang takberbelit-belit	
3.	Biaya pelayanan Dapat dijangkau dengan biaya yang relative Murah	
4.	Kenyamanan pelayanan Kesejukan ruang kerja, memberikan pelayanan yang melebihi apa yang dijanjikan	
5.	Keamanan jaminan Barang jaminan tidak rusak, tidak cacat, tidakhilang, keamanan yang terjamin.	

Adapun mengenai penjelasan tentang tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Prosedur dalam pelaksanaan transaksi gadai yang terjadi di PT Pegadaian antara masyarakat dengan pihak pegadaian lain pada prinsipnya sama. Dimana mereka menggadai mendatangi kantor pegadaian. Adapun Prosedur untuk memperoleh uang pinjaman dari menggadaikan suatu barang bagi masyarakat yang membutuhkan dana segera, dengan sangat sederhana, mudah dan cepat yaitu sebagai berikut:

- 1) Calon nasabah datang langsung kepegadaian, satpam akan mengarahkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan nasabah.
- 2) Calon nasabah mengisi formulir gadai sesuai data pribadi
- 3) Calon nasabah pergi kepetugas penafsir dan menyerahkan barang yang akan dijaminkan dengan menunjukkan KTP
- 4) Barang jaminan tersebut diteliti kualitasnya untuk ditafsir dan ditetapkan harga gadainya. Berdasarkan nilai taksiran yang dibuat penafsir, maka ditetapkan besarnya uang pinjaman yang dapat diterima nasabah, dan penafsir memberi pilihan bahwa berapa uang yang mau diambil, bisa separuhnya dan bisa diambil sepenuhnya Selanjutnya, pembayaran uang pinjaman dilakukan oleh kasir dengan potongan biaya administrasi sesuai.

Prosedur diatas peneliti menyimpulkan bahwa pihak nasabah tidak perlu lagi membuka rekening bisa langsung bertransaksi tanpa buku rekening, dan hal ini membuat nasabah terkadang berfikir dua kali apabila ada pembuatan rekening tersebut karena prosesnya akan lebih lama. Praktek ini menunjukkan adanya beberapa hal yang dipandang memberatkan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari praktek pelaksanaan gadai itu sendiri yang secara ketat menentukan adanya bunga gadai, yaitu adanya sejumlah uang atau persentase tertentu dari pokok utang pada waktu membayar utang. Hal ini jelas akan merugikan pihak pemberi gadai karena ia harus menambahkan sejumlah utang tertentu dalam melunasi utangnya. Namun jika hal ini tidak dilakukan, dilihat dari segi komersial, pihak penerima gadai juga akan merasa dirugikan pelunasan berlarut-larut, sementara barang jaminan tidak laku. Bunga tersebut harus dibayarkan tepat pada waktunya, sebab jika pembayarannya terlambat sehari, maka pihak penggadai harus membayar bunga tersebut dua kali lipat dari kewajibannya. Praktik seperti ini jelas akan merugikan dan memberatkan pihak pengadaian. Bunga akan dihitung dengan persentase berdasarkan pada golongan barang yang digadaikan, jika nasabah sepakat dengan jumlah taksiran dari barang gadaian dan jumlah yang dapat dipinjamkan maka petugas pegadaian segera melakukan administrasi dan pencairan dana.

Adapun manfaat yang diperoleh oleh nasabah yang meminjam di pegadaian sebagai berikut:

- a. Bagi nasabah, tersedianya dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan pembiayaan/kredit perbankan. Nasabah

juga mendapat manfaat, memberikan penaksiran nilai suatu barang bergerak maupun barang tidak bergerak berupa emas, motor, mobil atau alat elektronik.

- b. Penitipan suatu barang pada tempat yang aman dan dapat dipercaya oleh nasabah

Sedangkan manfaat yang diperoleh bagi pegadaian adalah sebagai berikut:

- a. Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana
- b. Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu dari pegadaian
- c. Pelaksanaan misi pegadaian sebagai suatu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur dan cara yang relatif sederhana
- d. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 10 tahun 1990, laba yang diperoleh oleh pegadaian digunakan untuk: dana pembangunan, cadangan umum, cadangan tujuan, donasi sosial.

Adapun hak dan kewajiban pemberi gadai dan penerima gadai pada PT Pegadaian yaitu sebagai berikut:

- a. Hak dan kewajiban penggadai. hak penggadai yaitu berhak untuk

mendapatkan sejumlah uang dari pihak pegadaian, berhak untuk mendapatkan pengembalian barang yang digadaikan sesudah melunasi pinjaman utangnya. Sedangkan kewajiban penggadai yaitu berkewajiban untuk menyerahkan barang dan berkewajiban untuk mengembalikan uangpinjaman kepada penerima gadai.

- b. Hak dan kewajiban penerima gadai, hak penerima gadai yaitu berhak untuk melakukan perjanjian dengan nasabah dengan memungut biaya yaitu berupa bunga pinjaman atas barang yang digadaikan, pihak nasabah berhak untuk membayar uang pinjaman jika sudah batas waktu yang telah ditentukan, bagi nasabah sangat berkewajiban untuk menyerahkan uang pinjaman kepada penggadai atas terjadinya transaksi gadai, dan pihak pegadaian berkewajiban mengembalikan barang yang dijadikan sebagai jaminan kepada penggadai jika sudah melunasi piutangnya. Namun jika nasabah tidak mampu mengembalikan uang yangdipinjamkannya maka pihak pegadaian berhak melelang barang jaminan jika sudah jatuh tempo dan nasabah tidak mampu untuk menebus barangnya.

Menurut masyarakat mengenai PT Pegadaian Cabang Palopo untuk melakukan peminjaman uang cukup mudah tetapi dalam hal ini pihak pegadaian memberikan biaya berupa bunga pinjaman kepada masyarakat sebagai keuntungan yang didapat. hutang dengan barang jaminan antara pemberi gadai dengan penerima gadai, pemberi gadai mendapatkan uang dan penerima gadai mendapatkan suatu barang jaminan. Kebanyakan masyarakat melaksanakan transaksi gadai tersebut dikarenakan adanya

suatu kebutuhan yang sangat mendadak dan tidak ada pilihan lagi selain menggadaikan barangnya untuk mendapatkan uang dengan cepat.

Seperti yang dikatakan pimpinan Pegadaian Cabang Palopo bahwa nasabah yang ingin meminjam uang harus menyiapkan barang yang ingin digadaikan sebagai jaminan atas uang yang diperolehnya dengan perjanjian bahwa uang yang dipinjamkan menggunakan bunga atau sewa modal yang harus dibayarkan oleh nasabah kepada pegadaian jika sudah jatuh tempo namun jika masyarakat tidak melunasi barang yang digadaikan pada batas waktu yang telah ditentukan maka pihak pegadaian mengambil alih barang tersebut dan barang tersebut akan dilelang sesuai dengan prosedur.

Meskipun masyarakat mengetahui bahwa meminjam uang dipegadaian konvensional memungut biaya bunga, masyarakat tetap melakukan peminjaman itu dikarenakan kebutuhan yang sangat mendesak dan pegadaian adalah pilihan yang tepat untuk mendapatkan uang sesegera mungkin.

Mekanisme operasional pegadaian melalui gadai yaitu masyarakat yang ingin menggadaikan barang harus menyerahkan barang berharganya sebagai jaminan atas utangnya. Kemudian pegadaian menyimpan dan merawatnya ditempat yang telah disediakan oleh pihak pegadaian. Namun adapun akibat yang timbul dari proses penyimpanan adalah timbulnya biaya-biaya yang meliputi nilai investasi tempat penyimpanan, biaya perawatan dan keseluruhan proses kegiatannya.

Pihak pegadaian akan memperoleh keuntungan dari bunga yang diperhitungkan dari uang pinjaman. Pemberian pinjaman atas dasar hukum gadai berarti mensyaratkan pemberian pinjaman atas dasar penyerahan barang

jaminan kepada pihak pegadain dengan konsekuensi bahwa jumlah atau nilai pinjaman yang diberikan kepada masyarakat sangat dipengaruhi oleh nilai barang yang dijadikan jaminan. Mekanisme dalam pegadaian, khususnya tempat penyimpanan barang yang dimaksud yaitu tempat barang yang disediakan oleh lembaga dan ada petugas yang diarahkan untuk menjaganya agar barang tersebut tersimpan dengan aman, sehingga masyarakat tidak perlu mengkhawatirkan dengan berfikir bahwa barangnya itu hilang atau dicuri, semua itu merupakan tanggungan dari pihak pegadaian.

Dimana dalam praktiknya khususnya masyarakat, dengan praktik gadai dengan memberikan jaminan jadi pihak masyarakat sebagai pemberi gadai meminjam sejumlah uang kepada pihak kedua penerima gadai dengan memberikan jaminan berupa barang baik barang bergerak maupun tidak bergerak kepada pihak kedua dimana ketentuannya, apabila batas waktu yang telah diberikan telah tiba maka pihak penggadai berkewajiban untuk melunasi hutangnya.

A. Hasil Penelitian

1. Sebaran Data Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form dengan link : <https://forms.gle/8U3qqwiNaR2QPruv6>, yang disebarkan melalui 5 kantor pegadaian terdiri dari PC dan UPC pegadaian yang ada di Palopo, dengan jumlah responden yang dituju adalah 30 orang responden yang terdiri dari kepala cabang, unit dan manajer. Dari 30 yang disebarkan, tidak semuanya kembali dan dapat diolah. Adapun tabel sebaran data penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Sebaran Data Penelitian

Kuesioner	Persentase
Kuesioner yang disebarkan	100,00%
Kuesioner yang kembali	93,00%
Kuesioner yang rusak/tidak kembali	0%
Jumlah Kuesioner yang diolah	93,00%

Sumber: data primer yang diolah, 2022

1. Data dan Deskripsi Responden

Data deskriptif ini menggambarkan berbagai kondisi responden yang ditampilkan secara statistik dan memberikan informasi secara sederhana keadaan responden yang dijadikan objek penelitian. Pada penelitian ini responden digambarkan berdasarkan jenis kelamin

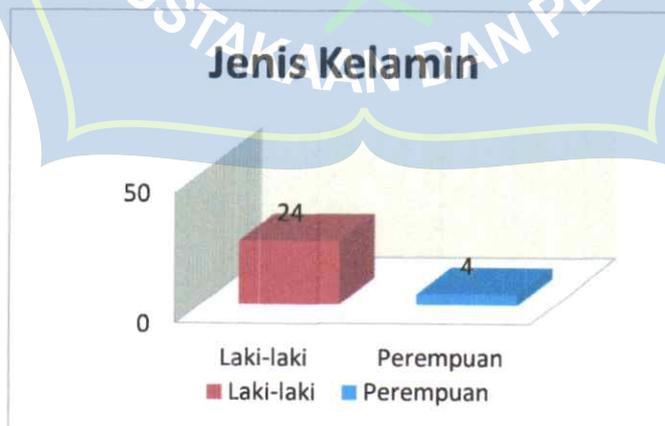
responden, Umur responden, pendidikan responden, dan masa kerja responden dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5
Deskripsi Karakteristik Responden

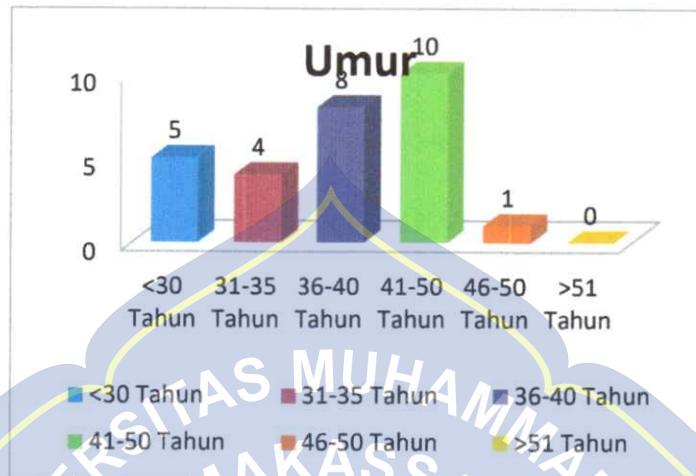
	Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	24	85%
	Wanita	4	15%
Umur Responden	≤ 30 tahun	5	17%
	31-35 tahun	4	14%
	36-40 tahun	8	28%
	41-50 tahun	10	35%
	46-50 tahun	1	3%
	≥ 51 tahun	0	0%
Pendidikan Terakhir	SLTA	0	0%
	Diploma	5	17%
	Sarjana	12	42%
	Pascasarjana	11	39%
Lama Bekerja	≤ 10 tahun	4	14%
	- 20 tahun	23	82%
	> 20 tahun	1	3%

Sumber : data primer yang diolah, 2022

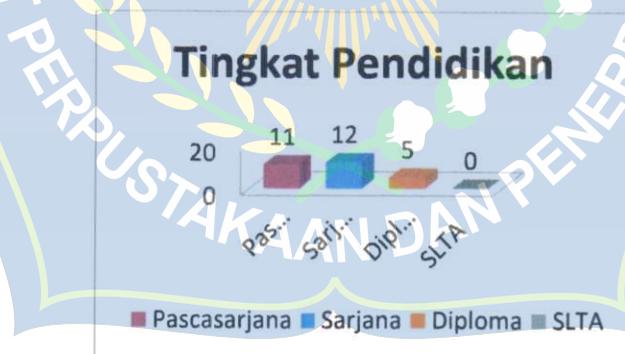
Berdasarkan data yang telah diolah oleh penulis maka berdasarkan jenis kelamin, dari 28 responden diantaranya berjumlah laki-laki sebanyak 24 orang atau 85% dan wanita sebanyak 4 orang atau 15%, dari tabel tersebut dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini :



Untuk umur responden maka dari 28 responden mayoritas berada pada kisaran umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 35%, sedangkan >51 Tahun hanya berjumlah 0 orang atau 0%, dari tabel 5 tersebut dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini:



Untuk jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan sarjana yaitu 12 orang atau 42% dan SLTA hanya 0 orang atau 0% dari total responden, sehingga yang paling banyak adalah berpendidikan sarjana, dari tabel 5 tersebut dapat dilihat pada grafik 3 berikut ini:



2. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrument dengan menggunakan *software statistic*, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada angka kritik ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$) maka instrument tersebut dikatakan valid. Berdasarkan uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat pada $r\text{-hitung}$ lebih besar $r\text{-tabel}$ dimana nilai $r\text{-tabel}$ untuk sampel sebanyak 28 responden adalah sebagai berikut

Tabel 5
Uji Validitas Variabel

Variabel	Indikator	Nilai	Nilai	Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
Kualitas Akuntansi Manajemen X1	X1.1	0,572	0,195	Valid
	X1.2	0,619	0,195	Valid
	X1.3	0,589	0,195	Valid
	X1.4	0,563	0,195	Valid
	X1.5	0,580	0,195	Valid
	X1.6	0,812	0,195	Valid
	X1.7	0,809	0,195	Valid
	X1.8	0,829	0,195	Valid
	X1.9	0,690	0,195	Valid
	X1.10	0,269	0,195	Valid
Variabel	Indikator	Nilai	Nilai	Keterangan
Pengambilan Kebijakan Y	Y.1	0,802	0,195	Valid
	Y.2	0,583	0,195	Valid
	Y.3	0,901	0,195	Valid
	Y.4	0,901	0,195	Valid
	Y.5	0,827	0,195	Valid
	Y.6	0,835	0,195	Valid

	Y.7	0,851	0,195	Valid
	Y.8	0,929	0,195	Valid
	Y.9	0,711	0,195	Valid
	Y.10	0,693	0,195	Valid

Sumber : Output SPSS 24.0 for Windows berdasarkan hasil penelitian

b. Uji Reliabilitas

Dari data berikut ini dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan *alpha cronbach's* lebih besar dari 0,6 maka dapat dinyatakan instrument tersebut reliable. Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas data yaitu dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum suatu instrument dikatakan bagus jika memiliki koefisien *cronbach's alpha* > 0,6 maka kuesioner penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 untuk sampel sebanyak 28 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
Kualitas Akuntansi manajemen (X1)	0,881	Reliabel
Pengambilan Kebijakan (Y)	0,969	Reliabel

Sumber : Output SPSS 24.0 for Windows berdasarkan hasil penelitian, 2021

Tabel 12 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel Kualitas Akuntansi manajemen sebesar 0,881, variabel dan variabel pengambilan Kebijakan sebesar 0,969. Sehingga dapat disimpulkan

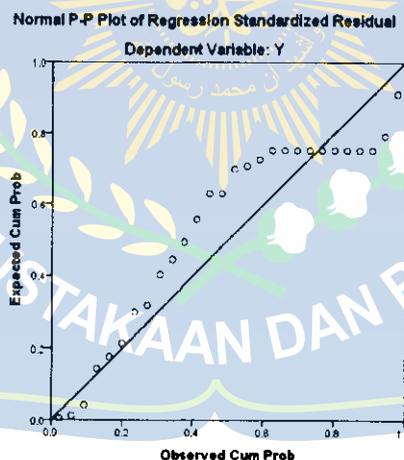
bahwa pernyataan dalam kuesioner semua variabel ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *histogram standardized residual* dan PP plot *standardized residual*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen variabel independen yaitu Kualitas Akuntansi manajemen (X) terhadap Pengambilan kebijakan (Y) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, berikut ini gambar grafik uji normalitas data pada grafik pp – plot.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber :
2022

Pada gra
diagonal,

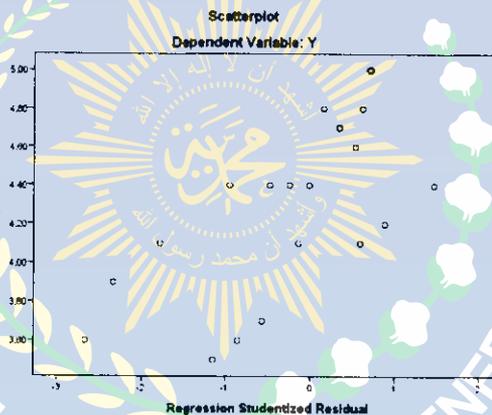
n hasil penelitian,
r di sekitar garis
garis diagonal.

Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 24.0 for Windows berdasarkan hasil penelitian, 2022

Dari grafik *Scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2011).

4. Analisis Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas data dapat diperoleh kesimpulan bahwa model telah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisa regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditunjukkan pada tabel pengujian parsial dibawah ini:

Tabel 7
Uji Parsial (t) Model

Variabel	Unstandarized B	t	Sig
Kualitas Akuntansi manajemen (X1)	0,849	4,739	0,000
Konstanta	0,499	0,592	0,559

Sumber : Output SPSS 24.0 for Windows berdasarkan hasil penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 for Windows, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Model 1 } Y = 0,499 + 0,849X$$

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (penjelas) secara individual mampu menerangkan variasi

variabel dependen (terikat). Jika nilai t-hitung (+) > (+) t-tabel atau t-hitung (-) < (-) t-tabel maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Dari hasil program SPSS yang dilakukan mengestimasi data pada Tabel 7 diatas sehingga diperoleh :

1) Variabel X1 (Kualitas Akuntansi Manajemen) memberikan nilai koefisien parameter (t-hitung) sebesar 4.739 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Hal ini berarti H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Kualitas Akuntansi Manajemen berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pengambilan kebijakan pada PT Pegadaian Cabang Palopo karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Kualitas Akuntansi Manajemen < 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai t-hitung > 1,985 (4.739 > 1,985).

b. Uji Koefisien Determinasi R² (Koefisien Determinasi)

Untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square). Dari hasil program SPSS yang dilakukan mengestimasi data yang ada pada tabel 24 dibawah ini :

Tabel 16
Uji Koefisien Determinasi R² (Koefisien Determinasi)
Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Model 1	0,681	0,643	0,443

Sumber: Output SPSS 24.0 for Windows berdasarkan hasil penelitian, 2022

Tabel 24 menunjukan bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) model sebesar 0,44 atau 44%. Nilai *Adjusted R Square* (R^2) model ini nilai yang cukup tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel dependen yaitu pengambilan kebijakan pada PT pegadaian Cabang Palopo dapat dijelaskan oleh variabel independen Kualitas Akuntansi Manajemen, sedangkan sisanya ($100\% - 44\% = 56\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termaksud dalam penelitian.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji determinasi kualitas laporan keuangan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Kualitas Akuntansi Manajemen dalam pengambilan kebijakan, hal ini dikarenakan Kualitas Akuntansi Manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas dari pengambilan kebijakan melalui pemilihan kebijakan yang tepat dan relevan dengan kondisi yang ada, dimana Kualitas informasi akuntansi manajemen sangatlah berguna bagi seorang manajer karena ini sangat menentukan produksi dari sebuah produk atau beberapa produk yang di hasilkan oleh perusahaan. Manajer adalah orang yang paling penting didalam menentukan sebuah kebijakan atau sebuah kebijakan yang akan berpengaruh bagi sebuah produksi

didalam perusahaan. Kebijakan tersebut berkaitan dengan penyediaan, penginterpretasian informasi akuntansi manajemen yang dapat memiliki sebuah masukan yang begitu sangat penting didalam berbagai kebijakan serta kebijakan yang ujung-ujungnya berkaitan dengan akuntansi biaya. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh farman (2020); menemukan bahwa kualitas Akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan kebijakan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan di bab pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kualitas akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan kebijakan, dimana kualitas informasi akuntansi manajemen berperan penting dan urgen bagi seorang manajer karena ini sangat menentukan produksi dari sebuah produk / kinerja oleh pegadaian.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian, berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi UP Pegadaian Cabang Palopo diperlukan untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen dalam bentuk pelayanan kepada nasabah dan meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan seorang manajer cabang maupun unit kedepannya
2. Bagi peneliti selanjutnya yaitu Menambahkan variabel yang diluar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson David R, Dennis Y, Sweeneg dan Thomas A, Williams, 2000. *Manajemen Sains, Pendekatan Kuantitatif untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, Jakarta, Edisi Ketujuh, Jilid I, Erlangga.
- Arbie, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, BAI ,Jakarta, 2000. Arikunto, Suharsimi, 2008. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Bhineka Cipta.
- Ahmad,Kamaruddin.Akuntansi Manajemen :Dasar –Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan/ Kamaruddin Ahmad -Ed.Revisi,- Cet.10 Jakarta:Rajawali Pers,2015.
- Bambang, Hariadi, 2002. *Strategi Manajemen*, Jakarta, Bayumedia Publishing.
- Baridwan, Zaki, 2003. *Sistim Akuntansi, Penyusunan, Prosedur dan Proses*.Jakarta, Edisi Kelima, Balai Penerbit FE-UI.
- Darmanto,Rico,Lambey ,Linda,Tangkuman,steven.2016. Peran Informasi Akuntansi Manajemen Mengenai Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap Pada PT Anugerah Trikarya Lestari.*Jurnal Emba*
:*Jurnal Riset Ekonomi,Manajemen,Bisnis Dan Akuntansi.vol.5 No.1 (2016)*
(<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15543>)
- Denziana,Angrita, And Erlin Handyani."Pengaruh Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. PDAM Way Rilau Bandar Lampung."*Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung, Vol,6.No.2,30 Sep.2015*.
- Farman,panji.2020. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen TerhadapPengambilan Keputusan Investasi (Study Kasus Pada PT. Inkenas Agung).*jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis triangle 1(1),30-42,2020*
<https://trianglesains.makarioz.org/index.php/JTS/article/view/10>
- Herbert, 1984. *Prinsip-prinsip Umum Akuntansi*, Jakarta, Erlangga. Hecker, M.F, & Moore, J.G, 2001. *Ilmu Manajemen*, Jakarta, Edisi 2.

Anderson David R, Dennis Y, Sweeneg dan Thomas A, Williams, 2000. Manajemen Sains, Pendekatan Kuantitatif untuk Pengambilan Keputusan Manajemen, Jakarta, Edisi Ketujuh, Jilid I, Erlangga.

Arbie, Pengantar Sistem Informasi Manajemen, BAI ,Jakarta, 2000

Arikunto, Suharsimi, 2008. Manajemen Penelitian, Jakarta: Bhineka Cipta

Ahmad,Kamaruddin.Akuntansi Manajemen :Dasar –Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan/ Kamaruddin Ahmad -Ed.Revisi,- Cet.10 Jakarta:Rajawali Pers,2015.

Bambang, Hariadi, 2002. Strategi Manajemen, Jakarta, Bayumedia Publishing.

Baridwan, Zaki, 2003. Sistim Akuntansi, Penyusunan, Prosedur dan Proses. Jakarta, Edisi Kelima, Balai Penerbit FE-UI.

Darmanto,Rico,Lambey ,Linda,Tangkuman,steven.2016. Peran Informasi Akuntansi Manajemen Mengenai Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap Pada PT Anugerah Trikarya Lestari.Jurnal Emba :JurnalRiset Ekonomi,Manajemen,Bisnis Dan Akuntansi.vol.5 No.1 (2016) (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15543>)

Denziana,Angrita, And Erlin Handyani."Pengaruh Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. PDAM Way Rilau Bandar Lampung."Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung,Vol,6.No.2,30 Sep.2015.

Farman,panji.2020. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Study Kasus Pada PT. Inkenas Agung).jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis triangle 1(1),30-42,2020| <https://trianglesains.makarioz.org/index.php/JTS/article/view/10>

Abdul Halim. 2011. Akuntansi Sektor Publik. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat. Hal 68. Abdurrahmat Fathoni. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung :

Rineka Cipta. Hal 92. Adharawati, A., & KISWARA, E. 2010. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya (Studi Kasus pada PT. Pelni Kantor Cabang Makasar). Doctoral dissertation : Perpustakaan FE UNDIP. Andre Mandak. 2013.

Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Pengendalian Biaya Dinas Perhubungan Manado. Jurnal EMBA:

Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3). Anthony, Robert., Govindarajan, Vijay. 2012.

Management Control Systems.Graha Jasa Ilmu. Jakarta. Hal 41-166 Carter, William K., Milton F. Usry. 2012. S

Cost Accounting. 13th Edition. Singapore: Thomson Learning. 7 Champion, Dean J. 1990. Metode dan Masalah Penelitian Sosial Alih Bahasa: Koesworo. Jakarta : PT. Reflika.

Dwi Herlina. 2016. Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Laba sebagai Alat Pengendalian dan Penilaian Kinerja Manajer. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Jember.

Dwipayanti, A. M. D. P. 2013. Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban pada Hotel The Oberoi Bali. E-Jurnal Akuntansi, 436-449. Earl P.

Strong, Malayu S.P. Hasibuan. 2011. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 241 Hafid, A.R. 2011.

Penerapan Anggaran Biaya Operasi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi. Skripsi. Universitas Widyatama. Hansen, D. R. Dan M. M. Mowen.

(2013). Akuntansi Manjerial. Jakarta: Salemba Empat. Hansen. D.R. dan Mowen. M. M.

2013. Management Accounting. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat. Hal 34-98. Hasibuan, S.P. Melayu.

2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 233.
Hongren. Harrison.
2012. Akuntansi Manajemen. Alih Bahasa M. Badjuri dan Kusnaedi, BPFE UGM
Yogyakarta. Hal 208. Ikhsan
- (2011). Akuntansi Keprilakuan. Cetakan ke-3. Salemba Empat : Jakarta. Iksan.
- (2012). Akuntansi Keprilakuan. Jakarta : Salemba Empat. Hal 57. Indrawijaya,
Adam Ibrahim. Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung : Refika
Aditama.
- Hal 226. Lestari, Yovita, R.R. 2011. Pengaruh Penerapan Akuntansi
Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan
Manufaktur. Skripsi. Palembang :
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MUSI. Matz, Usry, dan Hammer 2011. Akuntansi
Biaya, Penerjemah Wibowo, H. Edisi 13, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
Miles,
- Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif : Buku
Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta : UI Press. Moleong, Lexy j.
2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
Hal 69-97. Muharam

L

A

M

P

I

R

A

N



Palopo, 12 Mei 2022

Nomor : 070/1186/2022
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Ketua LP3M UNISMUH
di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan Bapak/Ibu Nomor 174405/C.4-VIII/2022 perihal permohonan Izin Penelitian pada Kantor Cabang PT.Pegadaian Palopo pada prinsipnya kami mengizinkan kepada saudara :

- NAMA** : AKHSANUL FUAD
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

Untuk melakukan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul :

"PENGARUH KUALITAS MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEBIJAKAN PADA PT.PEGADAIAN CABANG PALOPO" yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 April sampai dengan 15 Juni 2022.

Demikian surat rekomendasi ini di buat untuk di gunakan seperlunya.



PT PEGADAIAN
Kantor Cabang Palopo

(HARDIANSYAH)
Pemimpin Cabang

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN

Distribusi Jawaban Responden Variabel X1 (Sistem Akuntansi Manajemen)

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	Jumlah	rata2
1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44	489
2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39	433
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	400
4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	40	444
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	500
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	500
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	500
8	5	5	4	4	4	5	5	5	5	42	467
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	500
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	500
11	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	478
12	5	5	4	5	5	4	5	5	5	43	478
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	500
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	500
15	3	4	4	4	4	4	4	3	3	33	367
16	5	5	5	5	4	4	4	5	5	42	467
17	5	5	5	5	5	5	4	4	4	42	467
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	500
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	500
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	500
21	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44	489
22	5	5	5	5	5	4	4	5	4	42	467
23	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37	411
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	500
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	500
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	500
27	5	5	4	4	5	5	5	5	4	42	467
28	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38	422

Distribusi Jawaban Responden Variabel Y (Pengambilan kebijakan)

No	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Jumlah	rata2
1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	47	4,70
2	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	41	4,10
3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	37	3,70
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	4,10
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5,00
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5,00
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5,00
8	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	47	4,70
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5,00
10	5	5	5	1	5	4	4	1	1	5	36	3,60
11	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	44	4,40
12	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	44	4,40
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5,00
14	4	4	5	5	4	4	4	3	1	5	39	3,90
15	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42	4,20
16	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48	4,80
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	4,10
18	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	44	4,40
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5,00
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5,00
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5,00
22	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	46	4,60
23	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	36	3,60
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5,00
25	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	44	4,40
26	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	48	4,80
27	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	44	4,40
28	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	35	3,50

LAMPIRAN SPSS

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y (Pengambilan keputusan manajemen)

Case Processing Summary

Cases	N		%	
	Valid	Excluded ^a	Total	Total
	28	0	28	100,0
				,0
			28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,881	,893	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1.1	4,6429	,48795	28
Y1.2	4,5714	,63413	28
Y1.3	4,6429	,48795	28
Y1.4	4,2857	,97590	28
Y1.5	4,5000	,57735	28
Y1.6	4,3929	,62889	28
Y1.7	4,5000	,57735	28
Y1.8	4,2500	,96705	28
Y1.9	4,1786	1,09048	28
Y1.10	4,8214	,39002	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	40,1429	22,127	,572	,886	,874
Y1.2	40,2143	20,989	,619	,894	,869
Y1.3	40,1429	22,053	,589	,742	,873
Y1.4	40,5000	19,222	,563	,842	,878
Y1.5	40,2857	21,545	,580	,717	,872
Y1.6	40,3929	20,025	,812	,932	,857
Y1.7	40,2857	20,434	,809	,909	,859
Y1.8	40,5357	17,369	,829	,961	,851
Y1.9	40,6071	17,507	,690	,900	,869
Y1.10	39,9643	23,813	,269	,751	,888

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
44,7857	24,989	4,99894	10

Hotelling's T-Squared Test

Hotelling's T-Squared	F	df1	df2	Sig
-----------------------	---	-----	-----	-----

31,211	2,440	9	19	,049
--------	-------	---	----	------

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X1 (Sistem Pengendalian Internal)

Case Processing Summary

Cases	N		%	
	Valid	Excluded ^a	Total	Total
	28	0	28	100,0
	28		28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,953	,955	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	4,6071	,49735	28
X1.2	4,6786	,54796	28
X1.3	4,7143	,46004	28
X1.4	4,7143	,46004	28
X1.5	4,7143	,46004	28
X1.6	4,6786	,47559	28
X1.7	4,7143	,46004	28
X1.8	4,7500	,44096	28
X1.9	4,6071	,49735	28
X1.10	4,6786	,47559	28

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4,686	4,607	4,750	,143	1,031	,002	10
Item Variances	,229	,194	,300	,106	1,544	,001	10
Inter-Item Covariances	,153	,091	,212	,120	2,319	,001	10
Inter-Item Correlations	,680	,335	1,000	,665	2,986	,023	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	42,2500	12,935	,802	.	,947
X1.2	42,1786	13,411	,583	.	,958
X1.3	42,1429	12,868	,901	.	,943
X1.4	42,1429	12,868	,901	.	,943
X1.5	42,1429	13,090	,827	.	,947
X1.6	42,1786	12,967	,835	.	,946
X1.7	42,1429	13,016	,851	.	,946
X1.8	42,1071	12,914	,929	.	,943
X1.9	42,2500	13,231	,711	.	,951
X1.10	42,1786	13,411	,693	.	,952

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
46,8571	16,053	4,00661	10

Hotelling's T-Squared Test

Hotelling's T-Squared	F	df1	df2	Sig.
,000 ^a

a. Hotelling's T-Squared cannot be computed because of a singular covariance matrix.

UJI HIPOTESIS (REGRESI) MODEL

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	4,4786	,49989	28
X	4,6857	,40066	28

Correlations

	Y	X
Pearson Correlation	1,000	,681
Sig. (1-tailed)	,000	,000
N	28	28

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics F	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,681 ^a	,463	,443	,37315	,463	22,457	1	26	,000	2,099

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,127	1	3,127	22,457	,000 ^b
	Residual	3,620	26	,139		
	Total	6,747	27			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
						Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part		
(Constant)	,499	,843		,592	,559	-1,234	2,231					
X	,849	,179	,681	4,739	,000	,481	1,218	,681	,681	,681	1,000	

Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model		X
1	Correlations	X
	Covariances	X

a. Dependent Variable: Y

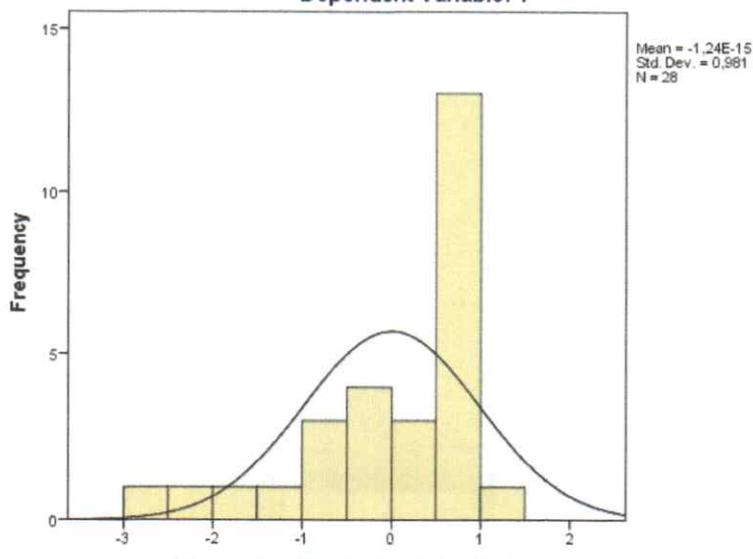
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,8961	4,7455	4,4786	,34031	28
Std. Predicted Value	-1,711	,784	,000	1,000	28
Standard Error of Predicted Value	,071	,142	,097	,025	28
Adjusted Predicted Value	3,8112	4,7981	4,4777	,34244	28
Residual	-,97564	,50386	,00000	,36617	28
Std. Residual	-2,615	1,350	,000	,981	28
Stud. Residual	-2,667	1,460	,001	1,018	28
Deleted Residual	-1,01495	,58875	,00090	,39404	28
Stud. Deleted Residual	-3,068	1,494	-,026	1,083	28
Mahal. Distance	,001	2,929	,964	1,076	28
Cook's Distance	,000	,179	,038	,053	28
Centered Leverage Value	,000	,108	,036	,040	28

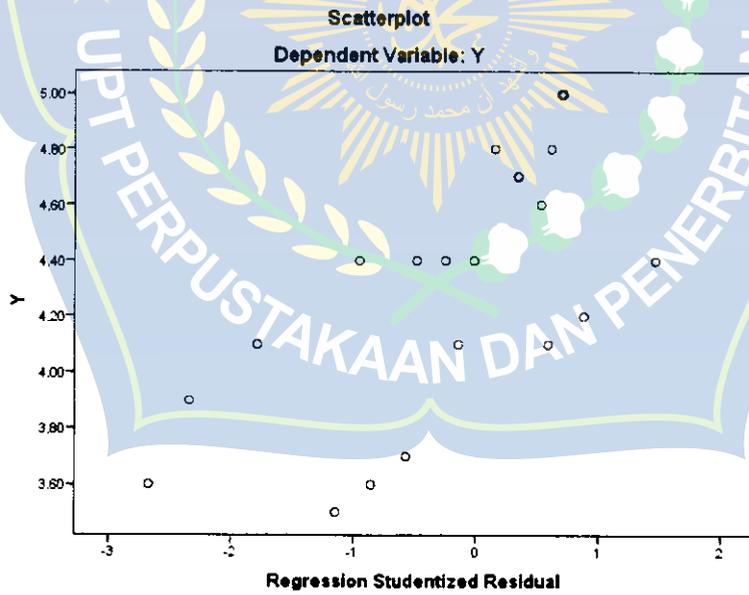
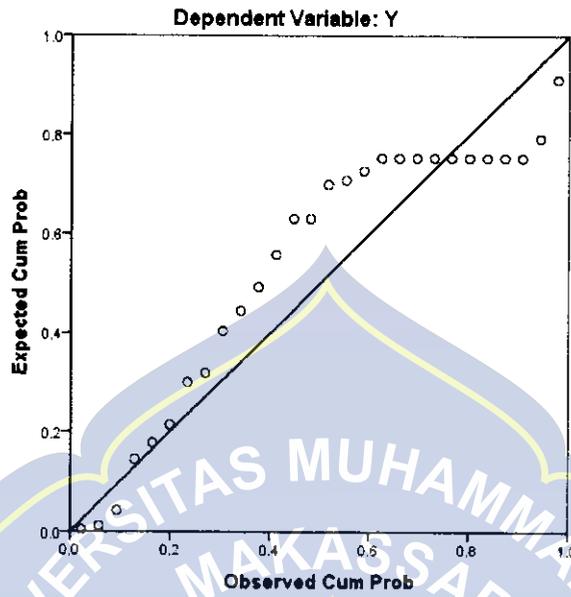
a. Dependent Variable: Y

Histogram

Dependent Variable: Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



LEMBAR KUESIONER

PENGARUH KUALITAS AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP PENGAMBILAN KEBIJAKAN DI PEGADAIAN CABANG PALOPO

Dengan segala keredahan hati, saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi Kuesioner ini yang akan saya gunakan untuk penelitian saya dengan judul sebagaimana di atas. Semoga dengan bantuan Bapak/Ibu memberikan manfaat bagi kita semua. Atas kerja sama yang diberikan saya ucapkan terima kasih.

Profil Responden:

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan :

Petunjuk Pengisian

SS : Sangat setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju



Kuesioner Akuntansi Manajemen (X)

Berilah tanda (x) bagi pernyataan sesuai dengan pendapat anda

No	Pertanyaan	5	4	3	2	1
		SS	S	R	TS	STS
1	Perhitungan biaya dalam perusahaan merupakan bagian akuntansi manajemen					
2	Untuk meningkatkan akuntansi manajemen perusahaan harus mempersiapkan alat Perencanaan					
3	Alat perencanaan merupakan bagian yang terpenting dalam akuntansi manajemen					
4	Akuntansi manajemen merupakan bagian alat pengawasan dalam suatu perusahaan					
5	Perusahaan harus benar-benar dapat menjadikan akuntansi manajemen sebagai pengawasan keuangan					
6	Perusahaan harus menetapkan metode tertentu dalam akuntansi manajemen					
7	Perusahaan seharusnya telah merencanakan kegiatan yang hendak dijalankan					
8	Anggaran merupakan bagian penting sebagai fungsi manajemen akuntansi					
9	Upaya pengawasan yang efektif harus dapat menyesuaikan pelaksanaan dan Perencanaan					
10	Upaya pengawasan yang efektif harus dapat menyesuaikan pelaksanaan dan Perencanaan					

Kuesioner Pengambilan Kebijakan (Y)

Berilah tanda (x) bagi pernyataan sesuai dengan pendapat anda

No		5	4	3	2	1
		SS	S	R	TS	STS
1	Dalam mengambil kebijakan investasi manajemen memerlukan informasi akuntansi manajemen					
2	Sistem akuntansi merupakan suatu alat yang digunakan perusahaan dalam pengambilan kebijakan					
3	Perusahaan perlu mengidentifikasi semua biaya untuk mengambil kebijakan					
4	Pengambilan kebijakan memerlukan informasi akuntansi manajemen berupa penghematan biaya					
5	Sistem informasi pemasaran melaporkan tentang keadaan pasar					
6	Pengambilan keputusan perusahaan harus menetapkan metode tertentu dalam akuntansi manajemen					
7	Perusahaan seharusnya telah merencanakan kegiatan yang hendak dijalankan dalam pengambilan keputusan yang tepat					
8	Anggaran merupakan bagian penting sebagai fungsi manajemen akuntansi dalam mengambil kebijakan					
9	Upaya pengawasan yang efektif harus dapat menyesuaikan pelaksanaan dan perencanaan sehingga memperoleh kebijakan yang efektif					
10	Perusahaan harus mampu membandingkan realisasi dengan rencana atau anggaran dalam upaya pengambilan kebijakan					



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865598

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Akhsanul Fuad

NIM : 105731130417

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Mei 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Narsiah, S. Hum, M.I.P.
NBM. 964/591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

AKHSANUL FUAD 105731130417 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9% LULUS
SIMILARITY INDEX

9%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	wahyurishandi.blogspot.com Internet Source	4%
2	text-id.123dok.com Internet Source	2%
3	id.m.wikipedia.org Internet Source	2%
4	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



AKHSANUL FUAD 105731130417 BAB II

ORIGINALITY REPORT

19% LULUS
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.docstoc.com Internet Source	9%
2	zombiedoc.com Internet Source	5%
3	ejournal.uniks.ac.id Internet Source	4%
4	detikinfo.megazio.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

Dipindai dengan CamScanner

AKHSANUL FUAD 105731130417 BAB III



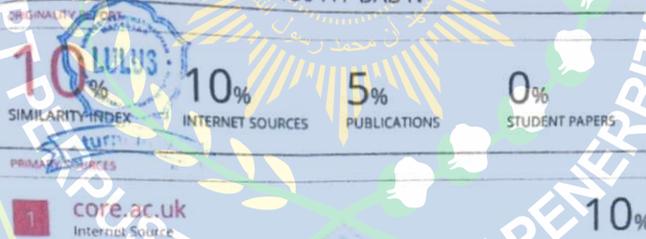
Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



Dipindai dengan CamScanner

AKHSANUL FUAD 105731130417 BAB IV



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On

Dipindai dengan CamScanner

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

LULUS

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off



BIOGRAFIS PENULIS



Akhsanul Fuad adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir di Ujung Pandang, 06 September 1998 dari pasangan suami istri Bapak Drs. Syahrir, M.pd dan Ibu Hj. Rosmiati. Penulis merupakan anak Ke 5 (Lima) Dari 5 (Lima) Bersaudara. Penulis berasal dari Kelurahan Tanete, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten

Bulukumpa dan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi penulis bertempat tinggal di Jl. Je'ne Ci'nong, Kec. Pallangga, Kab. Gowa. Adapun jenjang pendidikan penulis tempuh yaitu SD No. 58 Tanete pada tahun 2010, SMPN 14 Bulukumpa lulus pada tahun 2013 dan SMAN 2 Bulukumpa lulus pada tahun 2016. Setelah penulis menempuh pendidikan selama 12 tahun, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Pada Tahun 2017 dengan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN